

ANALISIS KESALAHAN DALAM PENGGUNAAN UNSUR KEIZOKU DOUSHI DENGAN SHUNKAN DOUSHI PADA KALIMAT

Skripsi

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Nia Dwi Apriyanti

NIM : 2302411064

Program Studi : Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni

FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

> Semarang, 28 Agustus 2015 Pembimbing Utama,

Andy Moorad Oesman, S. Pd., M. Ed.

NIP. 197311262008011005

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari

Jumat

tanggal

28 Agustus 2015

Panitia Ujian Skripsi

1. Ketua

Dr. Aburrachman Faridi, M. Pd. NIP. 195301121990021001

2. Sekretaris

Dr. Zaim Elmubarok, S. Ag., M. Ag. NIP. 197103041999031003

3. Penguji I

Lispridona Diner, S. Pd., M. Pd. NIP. 198004092006042001

4. Penguji II

Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M. Pd. NIP. 197208152006042002

5. Pembimbing Utama

Andy Moorad Oesman, S. Pd., M. Ed. NIP. 197311262008011005 Nu.

& Dig



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 Agustus 2015

Nia Dwi Apriyanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- "Hargailah semua yang masih kau miliki sebelum ia hilang darimu, dan akhirnya kau menyadari betapa berharganya bagimu". (anonim)
- "Allah akan menolong seorang hamba, selama hamba itu senantiasa menolong saudaranya". (HR. Muslim)

Persembahan:

- > Keluargaku tercinta
- ➤ Almamaterku
- Seluruh Dosen Prodi Pendidikan BahasaJepang Universitas Negeri Semarang
- > Teman-teman PBJ angkatan 2011
- > Seluruh pihak yang membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini
- > Anda yang membaca karya ini

SARI

Dwi Apriyanti, Nia. 2015. *Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Keizoku Doushi dengan Shunkan Doushi pada Kalimat*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama: Andy Moorad Oesman, S. Pd., M. Ed.

Kata kunci: kesalahan, keizoku doushi, shunkan doushi

Kata kerja dalam bahasa Jepang disebut *doushi*. *Doushi* merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. Dari beberapa jenis *doushi*, salah satunya adalah *doushi* yang menerangkan aspek yaitu *keizoku doushi* dan *shunkan doushi*. *Keizoku doushi* adalah kata kerja yang menunjukkan suatu perbuatan yang berlangsung secara berkelanjutan. Sedangkan *shunkan doushi* adalah kata kerja yang menunjukkan perbuatan yang selesai dalam waktu sesaat. Setelah melakukan studi pendahuluan terhadap 20 mahasiswa semester IV angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, menyatakan bahwa prosentase kesalahan penggunaan *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 61,7%. Permasalahan dalam penelitan ini adalah kesalahan apa saja yang dialami mahasiswa saat menggunakan unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang berjumlah 54 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 mahasiswa dengan menggunakan teknik random. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Bentuk penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesalahan mahasiswa dalam penggunaan unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* pada kalimat antara lain yaitu; kesalahan dalam membedakan *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* yang ditambahi bentuk *-te iru*, kesalahan dalam menggunakan partikel (*made – made ni/aida – aida ni/ni*), kesalahan dalam penggunaan bentuk *te iru*, *te ita*, *ru*, dan *ta* dalam kalimat. Faktor penyebab terjadinya kesalahan anatara lain; pemahaman mahasiswa mengenai *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* masih kurang, kekurangtelitian mahasiswa dalam memahami makna suatu kalimat dengan tidak memperhatikan kata kunci dalam kalimat.

RANGKUMAN

Dwi Apriyanti, Nia. 2015. *Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Keizoku Doushi dengan Shunkan Doushi pada Kalimat*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama: Andy Moorad Oesman, S. Pd., M. Ed.

Kata kunci: kesalahan, keizoku doushi, shunkan doushi

1. Latar Belakang

Doushi (kata kerja) merupakan salah satu kelas kata yang termasuk dalam jenis jiritsugo, yaitu kata yang dapat berdiri sendiri sebagai bunsetsu (frase) dan dapat menunjukkan arti meskipun tidak mendapat bantuan dari kata lain. Doushi adalah kata kerja yang berfungsi utama menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk dan mempunyai jenis yang beragam. Dari beberapa jenis doushi, salah satunya adalah doushi berdasarkan aspek yaitu keizoku doushi dan shunkan doushi. Keizoku doushi adalah kata kerja yang menunjukkan suatu perbuatan yang berlangsung secara berkelanjutan. Sedangkan shunkan doushi adalah kata kerja yang manunjukkan perbuatan yang selesai dalam waktu sesaat.

1. Unsur Keizoku Doushi

- 広場で子供が**遊んでいる**。

(*Hiroba de kodomo ga <u>asonde iru</u>* = Anak-anak sedang <u>bermain</u> di Lapangan).

- 雪が**降っています**。

(Yuki ga <u>futte imasu</u> = Salju <u>sedang turun</u>). Bentuk ini merupakan shunkan doushi yang dibubuhi –te iru dan berubah status menjadi keizoku sou (unsur yang berkelanjutan) dan mempunyai arti "hasil dari keadaan".

- 昨日、10 時<u>から</u> 12 時<u>まで</u>テレビを<u>見ました</u>。

 (*Kinou, juu ji <u>kara</u> juuni <u>made</u> terebi wo <u>mimashita</u> = Kemarin,

 <u>menonton</u> televisi <u>dari</u> jam sepuluh <u>sampai</u> jam dua belas).*
- 私がるすの間家の犬は庭で<u>遊んでいます</u>。

 (Watashi ga rusu no <u>aida</u> uchi no inu wa niwa de <u>asonde imasu</u> = <u>Selama</u> tidak ada orang di rumah saya <u>bermain</u> dengan anjing di halaman).
- 朝からずっと<u>運転しつづけて</u>、疲れました。

 (Asa kara zutto <u>untenshi tsuzukete</u>, tsukaremashita = Dari pagi <u>terus</u>

 <u>menerus menyetir</u>, melelahkan).
- Contoh kata kerja: 遊ぶ (asobu = bermain), 見る (miru = melihat), 作る (tsukuru = membuat).
- 2. Unsur Shunkan Doushi
- 時計が<u>止まっている</u>。 (Tokei ga tomatte iru = Jamnya telah **berhenti**).
- 窓の下に虫が死んでいます。
 (Mado no shita ni mushi ga <u>shinde imasu</u> = Serangga di bawah jendela sudah <u>mati</u>).
- あしたは9時<u>に</u>仕事を<u>始めましょう</u>。

 (Ashita wa ku ji <u>ni</u> shogoto wo <u>hajimemashou</u> = Mari <u>mulai</u> bekerja <u>pada</u>
 jam 9 besok).

- 私は日本にいる<u>間に</u>結婚しました。

 (*Watashi wa nihon ni iru <u>aida ni</u> kekkon shimashita* = Saya menikah <u>ketika</u> berada di jepang).
- マラションはここから<u>はしりはじめます</u>。
 (*Marashon wa koko kara <u>hashiri hajimemasu</u>* = <u>Mulai berlari marathon</u> dari sini).
- 9時にやっと宿題の本を<u>読みおわります</u>。

 (Ku ji ni yatto shukudai no hon wo <u>yomi owarimasu</u> = <u>Akhirnya selesai</u>

 <u>membaca</u> buku tugas jam 9).
- Contoh kata kerja:落ちる (ochiru = jatuh), 出る (deru = keluar), 切る (kiru = potong).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa tes terhadap 20 mahasiswa semester IV angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, menyatakan bahwa prosentase kesalahan penggunaan *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 61,7%. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang tidak menguasai unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi*, dan cenderung salah dalam menggunakan unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penguasaan dalam menggunakan unsur keizoku doushi dan shunkan doushi secara tepat menjadi faktor yang penting dalam pembelajaran bahasa Jepang agar pembelajar dapat menggunakan unsur keizoku doushi dan shunkan doushi dengan baik dan benar. Pada penelitan ini,

penulis akan menganalisis kesalahan apa saja yang dialami mahasiswa saat menggunakan unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* dan faktor penyebab kesalahan dalam menggunakan unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi*, dan hasilnya dapat dijadikan bahan evaluasi serta untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah.

2. Landasan Teori

a. Kelas Kata dalam Gramatika Bahasa Jepang

Murakami dalam Sudjianto dan Dahidi (2009:147) membagi kata *tango* dalam bahasa Jepang menjadi dua kelompok besar, yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. Kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* seperti *meishi* (nomina), *doushi* (verba), *i-keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* (adjektiva-na), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoushi* (interjeksi) termasuk kelompok *jiritsugo*. Sedangkan kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* seperti kelas kata *joshi* (partikel) dan *jodoushi* (verba bantu) termasuk kelompok *fuzokugo*.

b. Doushi

- Pengertian Doushi

Doushi adalah kelas kata yang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Doushi dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura 1992:158 dalam Sudjianto dan Dahidi 2009:149).

Perubahan Bentuk Doushi

Kata kerja dalam bahasa Jepang dapat mengalami perubahan sehingga dalam bahasa Jepang terdapat istilah *katsuyoukei* (bentuk konjugasi) yang merupakan bentuk kata dari konjugasi verba. Di dalam *katsuyoukei* terdapat enam macam perubahan bentuk pada *doushi* menurut Masao (1989:150) dalam Sudjianto dan Dahidi (2009:152): *Minzenkei, Ren'yookei, Shuushikei, Rentaikei, Kateikei, Meireikei. Sedangkan* Hayashi (1990:526) *doushi* mengalami tujuh macam perubahan *voice, aspek, mitomekata, kala, teineisa, genhyou jitai meate no modariti, dan hatsuwa,dentatsu no modariti* yang menunjukkan bahwa predikat dalam sebuah kalimat bahasa Jepang memiliki kategori tata bahasa yang berbeda dan mempengaruhi perubahan bentuk kerja dalam suatu kalimat.

- Aspek dan Kala

Aspek

1. Aspek

Chaer (2012:259) menyebutkan bahwa aspek adalah cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal di dalam suatu situasi, keadaan, kejadian, dan proses.

2. Kala

Yasuhiko dan Tsutomu (1989:3) menyatakan kala atau *tensu* dalam bahasa Jepang, dengan dua bentuk verba yaitu verba bentuk *-ta* dan verba bentuk *-ru* yang terdapat pada akhir kalimat.

- Jenis-jenis *Doushi*

Kindaichi (2009:17) membagi doushi menjadi empat macam berdasarkan bisa tidaknya dirubah menjadi $\lceil \sim \tau \lor \delta \rfloor$, yaitu :

- a. *Joutai doushi* 「状態動詞」, adalah kata kerja yang menerangkan kondisi atau keadaan. dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata kerja keadaan. Bentuk ini tidak dapat dirubah menjadi bentuk 「~ている」. Contoh:「ある」(つくえがある)、「できる」、「話せる」, dan sebagainya.
- b. *Keizoku doushi* 「継続動詞」 adalah kata kerja yang menunjukkan suatu perbuatan yang berlangsung secara berkelanjutan. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata kerja kontinuatif. Bentuk ini bisa dirubah menjadi bentuk 「~ている」 dan menyatakan suatu keadaan yang tengah berlangsung. Contoh: Kata kerja yang dilakukan oleh manusia:「作る」、「読む」、「勉強する」、「働く」、「書く」、「泣く」、「見る」、「歌う」,dan lain sebagainya. Kata kerja yang menyatakan fenomena alam: 「燃える」、「降りる」、「揺れる」,dan sebagainya.
- c. *Shunkan doushi* 「瞬間動詞」 adalah kata kerja yang menunjukkan perbuatan yang selesai dalam sesaat. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata kerja sesaat. Bentuk ini dapat dirubah menjadi bentuk 「~ている」 dan menunjukkan hasil setelah perbuatan selesai dilakukan (aspek

keizoku). Contoh:「落ちる」、「止まる」、「出る」、「始まる」、 「咲く」, dan sebagainya.

d. *Daiyonshu no doushi* 「第四種の動詞」, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata kerja tipe empat. Bentuk ini menunjukkan suatu kondisi. Memiliki bentuk 「~ている」. Contoh:「すぐれる」、「おもだつ」、「ありふれる」、「にやける」、「丸顔をする」, dan sebagainya.

c. Keizoku Doushi dan Shunkan Doushi

- Pengertian Keizoku Doushi dan Shunkan Doushi

Menurut Etsuko dan Masako (2004:58) menyebutkan bahwa *keizoku doushi* adalah "継続する動作やできごとを表す" "Menunjukkan kejadian atau peristiwa yang berlanjut". Contoh:作る (*tsukuru* = membuat), 読む (*yomu* = membaca), 勉強する (*benkyousuru* = belajar), 働く(*hataraku* = bekerja) dan sebagainya. Sedangkan *shunkan doushi* adalah "主体が瞬間的に変化する動作やできごとを表す" "Menunjukkan kejadian atau peristiwa yang mengalami pergantian atau perubahan dengan segera". Contoh:落ちる(*ochiru* = jatuh), 止まる (*tomaru* = berhenti), 出る (*deru* = keluar), 始まる (*hajimaru* = mulai), 咲く(*saku* = mekar) dan sebagainya.

- Perubahan Bentuk pada Keizoku Doushi dan Shunkan Doushi

1. Bentuk 「~ている」

- 2. Penambahan *Joshi* (partikel)
- 3. Bentuk ~はじめる、~つづける、dan ~おわる

d. Analisis Kesalahan

Menurut Corder (1967) dalam Atsuko dan Kazuko (2012:63), menyebutkan bahwa:

誤り返し生じる「誤り(error)」と、母語話者でもおかす一回きりの「間違い(mistake)」を区別して、分析すべきは「誤り」の方だとした。誤りは学習者が自分なりに作り上げた体系的な規則基づいて言語を使った結果を見なし、それを前持って設定した規準になり分類し、誤まりの原因を説明しようとしたのである。

Ayamari kaeshi shoujiru [ayamari (error)] to, bogowasha demo okasu ikkai kiri no [machigai (mistake)] wo kubetsu shite, bunseki subeki wa [ayamari] no kata da to shita. Ayamari wa gakushuusha ga jibun nari ni tsukuri ageta taikeiteki na kisoku motozuite gengo wo tsukatta kekka wo minashi, sore wo mae motte settei shita kijun ni nari bunruishi, ayamari no genin wo setsumei shiyou to shita no de aru.

Setelah mengklasifikasikan "kekeliruan" yang bahkan penutur aslipun melakukannya meski hanya sekali saja dan "kesalahan" yang merupakan hasil dari kesalahan yang berulang, maka yang seharusnya dianalisis lebih ke pada bagian (sisi) "kesalahan". Karena "kesalahan" berkenaan dengan dampak penggunaan bahasa berdasarkan aturan sistematis yang dikarang oleh pembelajar sendiri, dan penggolongan yang menjadi dasar pembentukan sebelumnya itu, baru akan menjelaskan penyebab kesalahan.

3. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa tes. Bentuk tes yang digunakan merupakan tes tertulis. Berikut ini langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen tes, yaitu:

- Mengumpulkan materi mengenai keizoku doushi dan shunkan doushi yang telah diajarkan pada mahasiswa semester IV melalui media ajar.
- 2. Menyusun kisi-kisi soal tes (tabel).
- Berdasarkan kisi-kisi soal tersebut penulis menyusun pertanyaan yang sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi.
- 4. Mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut.
- Instrumen yang sudah dianggap layak kemudian diujicobakan kepada sampel.
- 6. Berdasarkan kisi-kisi soal, kriteria penilaian yang digunakan yaitu untuk mengetahui kesalahan apa saja yang dialami mahasiswa melalui kriteria benar = 1 dan salah = 0.
- 7. Analisis dan Interpretasi data tiap butir soal.
- 8. Menyusun tabel frekuensi dan prosentase jawaban yang salah tiap butir soal.
- 9. Menganalisis faktor terjadinya kesalahan penggunaan *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* berdasarkan kesalahan pembelajar.

4. Analisis dan Interpretasi Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 8 Juli 2015 terhadap 34 mahasiswa, bentuk kesalahan penggunaan *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* antara lain, yaitu:

Kesalahan mahasiswa dalam penggunaan unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* meliputi : kesalahan dalam menentukan makna aspek pada *doushi*, kesalahan dalam membedakan penggunaan partikel *aida - aida ni*, *made - made ni*, *ni*, dan kesalahan dalam memahami konteks kalimat.

Faktor penyebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam penggunaan unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* adalah karena kurang memperhatikan makna yang terkandung pada masing-masing *doushi*, kurang memperhatikan kata kunci, kurang menguasai materi partikel, terburu-buru dalam mengerjakan.

5. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa prosentase kesalahan mahasiswa semester IV angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang dalam menggunakan unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* pada kalimat sebesar 50,6% dan termasuk kategori sedang. Meskipun tingkat kesalahannya termasuk dalam kategori sedang, namun ada beberapa kesalahan yang harus lebih diperhatikan oleh mahasiswa dan pengajar agar dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam menggunakan unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* pada kalimat.

Kesalahan tersebut dapat diatasi dengan cara yaitu, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* dari segi aspek dan kala dengan memperhatikan perubahan bentuk *ru, te iru, ta, te ita* dalam kalimat bahasa Jepang.

まとめ

日本語文における継続動詞と瞬間動詞の要素の誤用分析

名前:ニア・ドウィ・アプリヤンティ

キーワード:継続動詞、瞬間動詞、誤用

1. 背景

動詞とは日本語文の中に述語になりできることと動詞の形を変化できることである。その上、一つの動詞の形を変化して、一つの意味になることだけではないので、学生にとって動詞は品詞分類の中でもっとも大きい問題になった。様々な動詞の種類があって、その一つの中にはアスペクト動詞である。アスペクト動詞は継続動詞と瞬間動詞がある。継続動詞とは継続する動作やできごとを表す動詞である。一面では、瞬間動詞とは主体が瞬間的に変化する動作やできごとを表す動詞である。

スマラン国立大学の日本語の教育のプログラムの2年生の二十学生に対して、研究イントロダクションをした後で、利用した継続動詞と瞬間動詞の誤用パーセントのレベルが高いということ、61,7%である。この研究問題は継続動詞と瞬間動詞の要素を利用する時、どんな誤用ことと原因の問題を知りたいことという目的である。

2. 基礎的な理論

a.品詞分類

SudjiantoとDahidi(2009:147)が言ったとおり、日本語の単語は二つが分けて、自立語と付属語である。自立語のグルプは自然に文節になることができる。それは、名詞、動詞、い形容詞、形容動詞、副詞、連体詞、接続詞、感動詞である。付属語のグルプは自然に文節になることができない。それは、助詞と助動詞である。

b. 動詞

•動詞の意味

動詞は活動、存在、状態を表す品詞ということである。動詞は自然に変化をすることができることと述語もなりできることである(SudjiantoとDahidi 2009:149)。

・動詞の変化の形

日本語で動詞が変化することができるので、活用形がある。
SudjiantoとDahidi (2009:152) によって、活用形の中で動詞の変化の
形が六つあって、それは、未然形、連用形、終止形、連体形、仮定形、
命令形ということである。

•動詞の種類

金田一(2009:17) によれば、動詞は四つが分けて、「ている」の 形を変化できるかどうか説明して、即ち:

1. 状態動詞は状態を表す動詞である。状態動詞の形は「ている」 の形を変化できる。例として、ある、できる、話せる、その他。

- 2. 継続動詞は継続を表す動詞ということである。継続動詞の形は 「ている」の形を変化できる。例として、作る、読む、勉強す る、働く、書く、泣く、見る、歌う、燃える、降りる、その他。
- 3. 瞬間動詞は瞬間を表す動詞ということである。瞬間動詞の形は 「ている」の形を変化できることと状態の結果を表す動詞であ る。例として、落ちる、止まる、出る、始まる、咲く、その他。
- 4. 第四種の動詞は状態を表す動詞ということである。例として、 すうれる、おもだつ、ありふれる、にやける、その他。
- c. 継続動詞と瞬間動詞
 - •継続動詞と瞬間動詞の意味

えつこさんとまさこさん(2004:58)によれば、継続動詞は「継続する動作やできごとを表す」ということである。一面では、瞬間動詞は「主体が瞬間的に変化する動作やできごとを表す」ということである。

- ・継続動詞と瞬間動詞の変化の形
- 1. 「ている」の形
- 2. 継続動詞と瞬間動詞の要素の助詞
- 3. ~始める、~続ける、~終わるの形
- d. 誤用分析

コーダーによると、「誤り返し生じる「誤り(error)」と、母語話者でもおかす一回きりの「間違い(mistake)」を区別して、分析

すべきは「誤り」の方だとした。誤りは学習者が自分なりに作り上げた体系的な規則基づいて言語を使った結果を見なし、それを前持って設定した規準になり分類し、誤まりの原因を説明しようとしたのである。」という言葉がある。

3. 研究の方法

研究のデザインは量的と質的な記述である。克明な結果を取るために、テストを用いる。テストによって得られたデータは次の通りに分析した。

- a. 四学期の勉強した継続動詞と瞬間動詞の物質を集める。
- b. 試験問題の格子を並べる。
- c. 試験問題の格子どおり、テストを作った。
- d. 先生に作ったテストを相談した。
- e. サンプルに実験される。
- f. 正しい答えは1点で、間違い答えは0点にあたえられる。
- g. 間違い答えを分析した。
- h. 答えを率した。
- i. 原因の問題を分析した。
- 4. 研究の結果は次の通りである。

継続動詞と瞬間動詞の結果の誤用:まず、動詞のアスペクトの意味 を決定することの誤用である。次に「まで・までに・間・間に・に」 の助詞の使用を区別することの誤用である。最後に文脈を理解することができないことの誤用である。

原因の誤用:まず、動詞の意味があまり注目しなかったことである。 次に、テストの文の中でキーワードがあまり注意しなかったことであ る。最後に、助詞があまり制御しなかったことと急いでテストをした ことである。

5. 結論

研究した結果によると、継続動詞と瞬間動詞の要素の誤用のパーセントは50、6%である。

その誤用の原因は学生が継続動詞と瞬間動詞の要素に関して、動詞の 意味があまり注目しなかった、テストの文の中でキーワードがあまり注意 しなかった、助詞があまり制御しなかったことと急いでテストをした。

KATA PENGANTAR

Puji yukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Unsur Keizoku Doushi dan Shunkan Doushi pada Kalimat" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

- Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
- 2. Dr. Zaim Elmubarok, S. Ag., M. Ag., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
- 3. Ai Sumirah Setiawati, S. Pd., M. Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan izin atas penyusunan skripsi ini.
- 4. Andy Moorad Oesman, S. Pd., M. Ed., Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
- 5. Lispridona Diner, S. Pd., M. Pd., Dosen Penguji I yang telah memberi masukan, kritik, dan saran hingga teselesaikannya skripsi ini.

6. Setiyani Wardhaningtyas, S.S, M. Pd., Dosen Penguji II yang telah memberi masukan, kritik, dan saran hingga teselesaikannya skripsi ini.

7. Shimazu Aki Sensei, selaku tenaga ahli pendidikan Bahasa Jepang Unnes dari *Japan Fundation* yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memeriksa instrumen penelitian dalam penulisan skripsi ini.

8. Orang tua terkasih yang selalu memberikan motivasi dan doa baik moral maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi.

 Mahasiswa Semester IV angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes, yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

10. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2011.

11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.
Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 28 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBINGii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
SARIvi
RANGKUMAN vii
MATOME xvii
KATA PENGANTAR xxii
DAFTAR ISIxxiv
DAFTAR TABEL xxv
DAFTAR BAGAN xxvi
DAFTAR LAMPIRAN xxvii
BAB I PENDAHULUAN
1. 1. Latar Belakang
1. 2. Batasan Masalah
1. 3. Rumusan Masalah
1. 4. Tujuan Penelitian
1. 5. Manfaat Penelitian
1. 6. Sistematika Penulisan
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS
2. 1. Tinjauan Pustaka
2. 2. Landasan Teoretis
2. 2. 1. Kelas Kata dalam Gramatika Bahasa Jepang 12
2. 2. 2. <i>Doushi</i>
2. 2. 3. Perubahan Bentuk <i>Doushi</i>
2. 2. 4. Aspek dan Kala
2. 2. 5. Jenis-jenis <i>Doushi</i> 28

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 2.1 Partikel Jangka waktu dan titik waktu	36
2.	Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal	48
3.	Tabel 4.1 Daftar Nilai Tes	58
4.	Tabel 4.2 Frekuensi, Prosentase Kesalahan, dan Kesimpulan	100

DAFTAR BAGAN

1.	Bagan 2.1 Klasifikasi Kelas Kata dalam Bahasa Jepang 12	
2.	Bagan 2.2 Jangka waktu dan titik waktu	

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Soal Studi Pendahuluan
- 2. Daftar sampel penelitian
- 3. Soal Tes
- 4. Kunci Jawaban Instrumen Tes
- 5. Uji Reliabilitas KR-20
- 6. Uji Reliabilitas $Alpha\ Cronbach$
- 7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kosakata adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang, atau merupakan bagian dari suatu bahasa. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut, dan kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari tingkat pendidikannya. Menurut Tarigan (1986:2) "semakin kaya kosakata yang kita miliki semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa".

Kosakata dalam bahasa Jepang disebut *goi*. *Goi* adalah sekumpulan kata yang digunakan dalam lingkungan tertentu. Menurut Akahane (1996:40) *goi* adalah "kumpulan kata dalam lingkungan tertentu seperti yang digunakan dalam *nihongo no goi*, *eigo no goi*, *wakamono no goi*, *yamada san no goi*, *shinbun no goi*, *shokyuu nihongo no goi*, *nihongo shoho no goi* dan lain-lain". Setiap kosakata yang disusun dan digunakan menjadi sebuah kalimat diatur dalam gramatikal bahasa Jepang.

Berdasarkan karakteristik gramatikalnya kosakata bahasa Jepang dibagi menjadi sepuluh kelas kata, yaitu *doushi* (kata kerja), *keiyoushi* (kata sifat yang berakhiran-i), *keiyoudoushi* (kata sifat yang berakhiran-na), *meishi* (kata benda), *fukushi* (kata keterangan), *rentaishi* (pra kata benda), *setsuzokushi* (kata sambung), *kadoushi* (kata

serapan/kata seru), *jodoushi* (kata kerja kopula), *joushi* (kata bantu). Kesepuluh kelas kata tersebut mempunyai fungsi yang berbeda pada penggunaannya pada kalimat.

Doushi (kata kerja) merupakan kelas kata yang ada dalam gramatikal bahasa Jepang. *Doushi* adalah kata kerja yang berfungsi utama menjadi predikat dalam suatu kalimat, dan mengalami perubahan bentuk. Perubahan bentuk pada *doushi* dapat menimbulkan berbagai macam makna, yaitu makna larangan, perintah, kemungkinan, menjelaskan keadaan dan lain sebagainya. Ada beberapa jenis *doushi*, di antaranya yaitu *doushi* yang mempunyai arti mempengaruhi pihak lain (*tadoushi*), *doushi* yang mempunyai arti tidak mempengaruhi pihak lain (*jidoushi*), *doushi* potensial (*shodoushi*), *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih (*fukugoo doushi*), *doushi* yang memakai *prefiks* (*haseigo toshite no doushi*), *doushi* yang menjadi *bunsetsu* tambahan (*hojo doushi*), *doushi* berdasarkan aspek (*joutai doushi dan dousa doushi*). Kemudian *dousa doushi* dibagi menjadi *keizoku doushi* dan *shunkan doushi*). Dalam penggunaannya, *doushi* harus memperhatikan beberapa hal, seperti penggunaan *keizoku doushi* dan *shunkan doushi*.

Keizoku doushi adalah kata kerja yang menunjukkan suatu perbuatan yang berlangsung secara berkelanjutan. Sedangkan *Shunkan doushi* adalah kata kerja yang menunjukkan perbuatan yang selesai dalam sesaat.

3. Unsur Keizoku Doushi

- 広場で子供が**遊んでいる**。

(*Hiroba de kodomo ga <u>asonde iru</u>* = Anak-anak sedang <u>bermain</u> di Lapangan).

- 雪が**降っています**。

(Yuki ga <u>futte imasu</u> = Salju <u>sedang turun</u>). Bentuk ini merupakan *shunkan* doushi yang dibubuhi *te iru* dan berubah status menjadi *keizoku sou* (unsur yang berkelanjutan) dan mempunyai arti "hasil dari keadaan".

- 昨日、10 時<u>から</u>12 時<u>まで</u>テレビを<u>見ました</u>。

 (*Kinou, juu ji <u>kara j</u>uuni <u>made</u> terebi wo <u>mimashita</u> = Kemarin, <u>menonton</u> televisi <u>dari j</u>am sepuluh <u>sampai</u> jam dua belas).*
- 私がるすの間家の犬は庭で<u>遊んでいます</u>。

 (Watashi ga rusu no <u>aida</u> uchi no inu wa niwa de <u>asonde imasu</u> = <u>Selama</u> tidak ada orang di rumah saya <u>bermain</u> dengan anjing di halaman).
- 朝からずっと<u>運転しつづけて</u>、疲れました。

 (Asa kara zutto <u>untenshi tsuzukete</u>, tsukaremashita = Dari pagi <u>terus</u>

 <u>menerus menyetir</u>, melelahkan).
- Contoh kata kerja: 遊ぶ (asobu = bermain), 見る (miru = melihat), 作る (tsukuru = membuat).
- 4. Unsur Shunkan Doushi
- 時計が<u>止まっている</u>。 *(Tokei ga <u>tomatte iru</u>* = Jamnya telah<u>berhenti</u>).

- 窓の下に虫が死んでいます。
 - (*Mado no shita ni mushi ga <u>shinde imasu</u>* = Serangga di bawah jendela sudah **mati**).
- あしたは9時<u>に</u>仕事を<u>始めましょう</u>。

 (Ashita wa ku ji <u>ni</u> shogoto wo <u>hajimemashou</u> = Mari <u>mulai</u> bekerja <u>pada</u>
 jam 9 besok).
- 私は日本にいる<u>間に</u>結婚しました。

 (*Watashi wa nihon ni iru <u>aida ni</u> kekkon shimashita* = Saya menikah <u>ketika</u>
 berada di jepang).
- マラションはここから<u>はしりはじめます</u>。

 (*Marashon wa koko kara <u>hashiri hajimemasu</u>* = <u>Mulai berlari marathon</u>

 dari sini).
- 9時にやっと宿題の本を<u>読みおわります</u>。

 (Ku ji ni yatto shukudai no hon wo <u>yomi owarimasu</u> = <u>Akhirnya selesai</u>

 <u>membaca</u> buku tugas jam 9).
- Contoh kata kerja:落ちる (*ochiru* = jatuh), 出る (*deru* = keluar), 切る(*kiru* = potong).

Berdasarkan pengamatan, pembelajar mengalami kesalahan ketika membedakan antara jenis kata kerja yang termasuk ke dalam *keizoku doushi* atau *shunkan doushi*.

Kesalahan ini terjadi karena pembelajar kurang memahami makna dari kata kerja. Hingga pada akhirnya menjadi kendala yang menghambat pemahaman pembelajar bahasa Jepang dalam menguasai materi mengenai unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi*.

Penulis telah melakukan penyebaran tes untuk keperluan studi pendahuluan terhadap 20 mahasiswa Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, menyatakan bahwa prosentase kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* tergolong dalam tingkat cukup tinggi, yaitu sebesar 61,7%. Dari hasil studi pendahuluan tersebut membuktikan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang memahami penggunaan *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* pada kalimat bahasa Jepang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa ketika menggunakan unsur keizoku doushi dan shunkan doushi pada kalimat bahasa Jepang, serta faktor apa saja yang menjadi penyebab adanya kesalahan dalam menggunakan unsur keizoku doushi dan shunkan doushi, sehingga hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi atau referensi untuk mencari solusi dalam meningkatkan kemampuan menggunakan unsur keizoku doushi dan shunkan doushi pada kalimat. Maka dari itu, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "ANALISIS KESALAHAN DALAM PENGGUNAAN KEIZOKU DOUSHI DENGAN SHUNKAN DOUSHI PADA KALIMAT".

1.2 Batasan Masalah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk menghindari salah tafsir oleh pembaca. Mahasiswa yang diteliti pada penelitian ini adalah mahasiswa Semester IV Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang ingin penulis teliti, yaitu :

- 1. Kesalahan apa saja yang dialami mahasiswa sehingga mempengaruhi terjadinya kesalahan dalam penggunaan *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* pada kalimat?
- 2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut?
- 3. Apakah solusi yang tepat untuk mengatasi kesalahan tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab semua pertanyaan dari rumusan masalah, yaitu:

- Untuk mengetahui dan mengidentifikasi macam-macam kesalahan mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES dalam penggunaan Keizoku doushi dan Shunkan doushi pada kalimat;
- 2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesalahan pada mahasiswa;
- 3. Untuk mengetahui solusi yang tepat agar kesalahan itu dapat diatasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembacanya sehingga pembelajar dapat belajar dari kesalahan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam penggunaan *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* pada kalimat bahasa Jepang dikemudian hari. Serta membantu pembelajar dalam memahami pengertian *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* dalam bahasa Jepang.

1.5.2 Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kesalahan dan faktor penyebab kesalahan menggunakan *keizoku doushi* dan *shunkan doushi*, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan metode atau media pembelajaran *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* yang digunakan agar kesalahan dapat diatasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal skripsi, bagian inti skripsi, dan bagian akhir skripsi.

- 1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, abstrak, rangkuman, *matome*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan dan daftar lampiran.
- 2. Bagian inti skripsi mencakup lima bab, yaitu :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah landasan teori berisi tinjauan pustaka yang menguraikan pendapat para ahli dari berbagai sumber kepustakaan yang mendukung penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang mencakup langkah-langkah penelitian.

Bab IV adalah pembahasan dan hasil analisis yang terdiri dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta pembahasan analisis penelitian.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* dalam bahasa Jepang tergolong baru dan jumlah penelitiannya masih sedikit. Meskipun demikian, peninjauan terhadap penelitian lain sangat penting karena bisa digunakan untuk relevansi penelitian yang telah lampau dengan peneltian yang akan dilakukan. Selain itu, peninjauan penelitian sebelumnya digunakan untuk membandingkan seberapa besar keaslian penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Viola (2013), Dyah (2013) dan artikel yang ditulis oleh Matsuno (2012).

Viola Indira Rachmawati (2013) melakukan penelitian mengenai *doushi* yang berjudul "Analisis Kesulitan Penggunaan *Jidoushi* dan *Tadoushi* pada Mahasiswa Semester IV Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang". Penelitian ini menggunakan Pendekatan Deskriptif Kuantitatif dengan pengujian instrumen berdasarkan angket dan tes. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan pembelajar dalam penggunaan *jidoushi* dan *tadoushi* terdapat pada penggunaan fungsi (*ga/wa* dan *ni*) yaitu kesulitan pemahaman makna.

Persamaan skripsi karya Viola dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama melakukan penelitian terhadap kesalahan berbahasa pada mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang dan bidang yang diteliti adalah *doushi*. Tetapi, skripsi karya Viola lebih menitikberatkan pada analisis kesalahan dalam penggunaan *jidoushi* dan *tadoushi*, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam penggunaan unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi*. Kemudian, Viola menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa tes dan angket, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa tes yang kemudian dianalisis sebagai langkah akhirnya.

Sedangkan Matsuno Machio (2012) dalam sebuah artikel, memaparkan mengenai "Shunkan doushi dan keizoku doushi" (瞬間動詞と継続動詞). Pada artikel tersebut, Matsuno Machio mengungkapkan bahwa "dousa" dan "joutai" memiliki arti yang berbeda mengenai hal yang berubah, yang tidak berubah, yang berakhir dalam sekejap, dan yang memakan waktu. Matsuno Machio menjabarkan pengertian doushi berdasarkan joutai doushi dan dousa doushi dengan pemberian contoh kalimat. Kemudian dari hasil keseluruhan artikel dapat disimpulkan bahwa dousa doushi mencakup keizoku doushi dan shunkan doushi, dan mengklasifikasikan shunkan doushi lebih dalam dengan membaginya menjadi dua yaitu, "hanpukugata" (tipe pengulangan) dan "sekkinkata" (tipe yang mendekati).

Berdasarkan artikel yang dijelaskan oleh Matsuno Machio, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama membahas keizoku doushi dan shunkan doushi. Namun, Matsuno Machio lebih

menitikberatkan pada perbedaan dousa doushi dan joutai doushi, kemudian barulah Matsuno membagi kembali shunkan doushi ke dalam 2 bagian yaitu, hanpukugata dan sekkinkata. Kemudian pada artikel Matsuno hanya memaparkan tentang keizoku doushi dan shunkan doushi ke dalam contoh-contoh kalimat, dan tujuan utamanya dapat membedakan antara dousa doushi dengan joutai doushi. Sedangkan pada penelitian penulis, penulis membahas tentang keizoku doushi dan shunkan doushi, mencari kesalahan penguasaan melalui penggunaan unsur keizoku doushi dan shunkan doushi, mencari penyebab terjadinya masalah, dan juga mencari solusi untuk mengatasi masalah.

Dyah Asih Pramawita (2013) melakukan penelitian mengenai penguasaan aspek dan kala dengan judul "Kesalahan Penggunaan Aspek dan Kala pada Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang". Penelitian ini menggunakan Pendekatan Deskriptif Kuantitatif dengan pengujian instrumen berdasarkan tes dan angket. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang menguasai ketentuan aspek dan kala, serta kurang memahami *bunpou* yang berhubungan dengan aspek dan kala bahasa Jepang, selain itu alasan lainnya adalah, ada di antara mahasiswa menganggap aspek dan kala menjadi bagian yang tidak begitu penting untuk dikuasai.

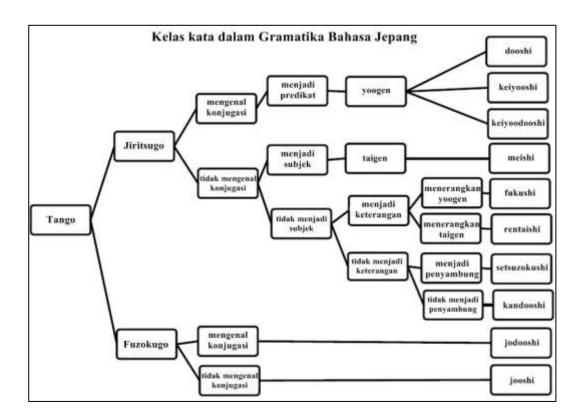
Persamaan skripsi karya Dyah dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama mengungkapkan bahwa aspek dan kala mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penentuan makna pada sebuah kalimat bahasa Jepang. Namun pada penelitian milik Dyah ini, lebih menitikberatkan pada kesalahan penggunaan aspek dan kala

pada kalimat bahasa Jepang. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan juga meliputi penggunaan apek dan kala pada kalimat bahasa Jepang, namun dalam lingkup unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* saja.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Kelas Kata dalam Gramatika Bahasa Jepang

Jenis kata diklasifikasi berdasarkan pada tataran gramatika. Jenis kata dalam bahasa Jepang sering dikenal dengan istilah *Hinshi Bunrui* (品詞分類). Berikut ini bagan menurut Murakami dalam Sudjianto dan Dahidi (2009:147)



Bagan 2.1 Klasifikasi kelas kata dalam bahasa Jepang

Dari bagan 2.1, Murakami membagi kata *tango* dalam bahasa Jepang menjadi dua kelompok besar, yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. Kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* seperti *meishi* (nomina), *doushi* (verba), *i-keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* (adjektiva-na), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoushi* (interjeksi) termasuk kelompok *jiritsugo*. Sedangkan kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* seperti kelas kata *joshi* (partikel) dan *jodoushi* (verba bantu) termasuk kelompok *fuzokugo*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata, delapan kelas kata di antaranya termasuk *jiritsugo*, sedangkan sisanya termasuk *fuzokugo*. Kesepuluh kelas kata dalam bahasa Jepang, yaitu:

- 1. *Doushi* (kata kerja) adalah kelas kata yang menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Contoh: 2 < (kaku = menulis), 2 < (yomu = membaca).
- 2. *I keiyoushi* (kata sifat-i) adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk menurut Kitahara (1995:82) dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:154). Contoh: ゆうめい (yuumei = terkenal), きらい (kirai = benci).
- 3. *Na Keiyoushi* (**kata sifat-na**) adalah kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu*, dapat berubah bentuk (termasuk *yoogen*). Contoh: しずかな (*shizuka-na* = sepi), きれいな (*kirei-na* = cantik).

- **4.** *Meishi* (nomina) adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa dan sebagainya. Contoh: やま (yama = gunung), つくえ (tsukue = meja).
- **5. Rentaishi** (**Prenomina**) kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek atau predikat dan tidak dapat dipakai untuk menerangkan *yoogen*. Contoh: このひと (*kono hito* = orang ini), とのはな (*dono hana* = bunga yang mana).
- **6.** *Fukushi* (**Adverbia**) kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen*.
- Contoh: 1. わたしは<u>かならず</u>いきます(*Watashi wa <u>kanarazu</u> ikimasu* = Saya <u>pasti akan</u> datang).
 - 2. <u>もっとゆっくり</u>はなしてください (<u>Motto yukkuri</u> hanashite kudasai = Berbicaralah dengan lebih pelan-pelan lagi).
- **7.** *Kandoushi* (**Interjeksi**) kelas kata yang tidak dapat berubah bentuk, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjugasi, tapi dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* walau tanpa bantuan kelas kata lain.
- Contoh: 1. *Kandoushi* yang menyatakan perasaan: ara, maa, oya, hora, aa, oo dan sebagainya.
 - 2. *Kandoushi* yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain : *moshi-moshi*, *hai*, *iie*, dan sebagainya.

- 8. *Setsuzokushi* (**Konjungsi**) berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain. Contoh: よわいね。<u>だから</u>まけたのさ。(*Yowai ne. <u>Dakara</u>, maketa no sa* = Lemah ya. Oleh sebab itu kalah).
- 9. *Jodoushi* (**Kata kerja bantu**) kelas kata ini dapat berubah bentuk tetapi tidak dapat menjadi *bunsetsu* dengan sendirinya. Contoh: ~られる (*rareru* bentuk pasif), ~らしい (*Rashii* = dugaan).
- **10.** *Joshi* (**Partikel**) adalah kelas kata yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Contoh: $\mathcal{D}(ga)$, $\mathcal{D}(no)$, $\mathcal{E}(wo)$, $\mathcal{E}(ni)$, $\mathcal{E}(e)$, $\mathcal{E}(fa)$, $\mathcal{E}(fa$

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelas kata *tango* dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. Kelas kata dibagi menjadi sepuluh, yaitu *meishi*, *doushi*, *i-keiyoushi*, *keiyoudoushi*, *fukushi*, *rentaishi*, *setsuzokushi*, *kandoushi*, *joshi* dan *jodoushi*.

2.2.2 Doushi

Doushi adalah kelas kata yang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Doushi dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura 1992:158 dalam Sudjianto dan Dahidi 2009:149).

Sama halnya dengan *Kobayashi (1995:162)* menyatakan bahwa kata kerja adalah salah satu bagian dari kelas kata, yang mengungkapkan suatu keadaan, keberadaan, kegiatan atau aktivitas.

Sedangkan Iori dalam Yusmarani (2006:14) menyatakan bahwa verba (doushi) adalah kata yang menyatakan peristiwa yang merupakan inti kalimat yang bisa dipakai bersama frase dengan nominal (pelengkap), dimana melibatkan kakujoshi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa *doushi* adalah kata yang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu, mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat, merupakan inti kalimat yang bisa dipakai bersama frase dengan nominal (pelengkap) yang melibatkan *kakujoshi*.

2.2.3 Perubahan Bentuk Doushi

Kata kerja dalam bahasa Jepang dapat mengalami perubahan sehingga dalam bahasa Jepang terdapat istilah *katsuyoukei* (bentuk konjugasi) yang merupakan bentuk kata dari konjugasi verba. Di dalam *katsuyoukei* terdapat enam macam perubahan bentuk pada *doushi* menurut Masao (1989:150) dalam Sudjianto dan Dahidi (2009:152):

a. *Mizenkei*, menyatakan aktivitas atau tindakannya belum dilakukan atau belum terjadi sampai sekarang. Bentuk ini diikuti *u*, *yoo*, *nai*, *seru*, *saseru*, *reru*, atau *rareru*.

- b. *Ren'yookei*, menyatakan kemajuan atau kelanjutan suatu aktivitas. Bentuk ini diikuti *masu*, *ta*, *da*, *tai*, *te*, atau *nagara*.
- c. *Shuushikei*, bentuk dasar *verba* yang dipakai pada saat mengakhiri ujaran. Bentuk ini dapat diikuti kata *ka* atau *kara*.
- d. *Rentaikei*, bentuk yang diikuti *taigen* seperti *toki*, *koto*, *hito*, *mono* dan sebagainya.
- e. *Kateikei*, menyatakan makna pengandaian, merupakan bentuk yang diikuti ba.
- f. *Meireikei*, menyatakan makna perintah, merupakan bentuk pada waktu mengakhiri ujaran yang bernada perintah.

Predikat dalam bahasa Jepang terdiri dari 3 jenis yaitu *doushi* (kata kerja), *keiyoushi* (kata sifat), dan *meishi* (kata benda). Hayashi (1990:526) membagi jenis kategori tata bahasa dari predikat. Kategori tata bahasa dari predikat adalah pengklasifikasian bermacam-macam bentuk ungkapan predikat dalam kalimat bahasa Jepang yang menunjukkan arti. Hayashi membagi perubahan bentuk kata kerja dalam suatu kalimat menjadi 7 yaitu:

a. Voice, menyatakan gambaran hubungan antara subjek dalam kalimat dengan perbuatan yang dikemukakan dalam kalimat itu. Dalam bahasa Jepang sendiri terdapat voice yang mempengaruhi perubahan bentuk predikat seperti : shieki (bentuk perintah), ukemi (bentuk pasif), dan kanou (bentuk dapat).

- b. *Aspek*, menyebutkan kategori gramatikal yang menyatakan kondisi perbuatan, seperti jenis perbuatan, lamanya perbuatan atau keadaan, dimulainya, berlangsungnya, terjadinya, diulang tidaknya. Dalam bahasa Jepang aspek ditunjukkan dengan perbuhan predikat bentuk *ru*, *te iru*, *ta*, *te ita*.
- c. *Mitomekata*, dalam bahasa Jepang, *mitomekata* (bentuk positif dan negatif) suatu kalimat ditunjukkan pada predikat. Contoh perubahan bentuk predikat: 食べる (taberu = makan) 食べらない (taberanai = tidak makan)、寒い (samui = dingin) 寒くない (samukunai = tidak dingin).
- d. *Kala*, merupakan kategori gramatikal yang berisi informasi tentang waktu terjadinya suatu perbuatan, kejadian, tindakan, yang disebutkan dalam predikat. Dalam bahasa Jepang, kala ditunjukkan dengan perbuhan predikat kata kerja bentuk *ru*, *te iru*, *ta*, *te ita*.
- e. Tingkat kehalusan, merupakan cara menyatakan sesuatu terhadap lawan bicara, dilihat dari tingkat kehalusannya, contohnya: 食べる (taberu) 食べます (tabemasu)、教師だ (kyoushi da) 教師でございます (kyoushi degozaimasu).
- f. *Genhyou jitai meate no modariti*, adalah sikap pembicara atau tafsiran pembicara terhadap peristiwa, dinyatakan dengan kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, contoh: 走るだろう(hashirudarou = mungkin berlari).

g. *Hatsuwa,dentatsu no modariti*, adalah sikap pembicara yang mengungkapkan tentang apa yang disampaikannya, contoh: 走ろう (*hashirou* = ayo berlari)、走るか (*hashiruka* = berlari?).

Berdasarkan penjelasan di atas doushi mengalami enam macam perubahan (katsuyoukei), yaitu minzeikei, renyoukei, shuushikei, rentaikei, kateikei, dan meireikei yang masing-masing mempunyai fungsi untuk menyatakan terjadinya aktivitas, kemajuan, mengakhiri ujaran, pengandaian dan sebagainya. Sedangkan berdasarkan penjelasan dari ahli yang lain doushi mengalami tujuh macam perubahan voice, aspek, mitomekata, kala, teineisa, genhyou jitai meate no modariti, dan hatsuwa,dentatsu no modariti yang menunjukkan bahwa predikat dalam sebuah kalimat bahasa Jepang memiliki kategori tata bahasa yang berbeda dan mempengaruhi perubahan bentuk kerja dalam suatu kalimat.

2.2.4 Aspek dan Kala

Aspek dan kala merupakan kategori gramatikal yang sangat berpengaruh menerangkan mengenai perubahan bentuk kata kerja dalam kalimat bahasa Jepang. Berikut ini penjelasan mengenai aspek dan kala menurut beberapa ahli.

2.2.4.1 Aspek

Chaer (2012:259) menyebutkan bahwa aspek adalah cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal di dalam suatu situasi, keadaan, kejadian, dan proses. Dari berbagai bahasa dikenal adanya beberapa macam aspek, antara lain: (1) aspek kontinuatif, yaitu menyatakan perbuatan terus berlangsung;

(2) aspek inseptif, yaitu menyatakan peristiwa atau kejadian baru mulai; (3) aspek progesif, yaitu menyatakan perbuatan sedang berlangsung; (4) aspek repetitif, yaitu menyatakan perbuatan itu terjadi berulang-ulang; (5) aspek perfektif, yaitu menyatakan perbuatan sudah selesai; (6) aspek imperfektif, yaitu yang menyatakan perbuatan berlangsung sebentar; (7) aspek sesatif, yaitu yang menyatakan perbuatan berakhir.

Sedangkan Sutedi (2004) menuturkan bahwa aspek adalah kategori gramatikal dalam verba yang menyatakan kondisi kegiatan suatu perbuatan atau kejadian, apakah baru dimulai, sedang berlangsung, sudah selesai atau berulangulang.

Yasuhiko dan Tsutomu (1980:26) dalam Dyah (2013:28) menyatakan bentuk aspek dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 3 jenis :

1. Katsuyougobi (活用語尾) ータ、ール(-ta, -ru).

Aspek ditunjukkan pada akhiran verba dengan bentuk —ta, -ru. Dilihat dari segi aspek, bentuk predikat —ta dan —ru menunjukkan hal yang sudah terjadi 毅然 (kizen) dan hal yang belum terjadi 未然 (mizen), atau menunjukkan lawan dari keselesaian 完了 (kanryou) dan tidak keselesaian 未完了 (mikanryou). Pada kizen dan kanryou menunjukkan keadaan yang memiliki proses waktu, tetapi keadaan tersebut telah terjadi. Ditandai dengan bentuk —ta di akhir kata kerja, contoh:

引越しの準備がやっとできた。

(*Hikkoshi no junbi ga yatto dekita* = Persiapan pindah akhirnya selesai).

Sedangkan aspek kewaktuan mizen dan mikanryou menunjukkan suatu keadaan yang belum dilaksanakan. Ditandai dengan verba -ru di akhir kata kerja, contoh :

列車はまもなく到着します。

(*Ressha wa mamonaku touchakushimasu* = kereta sebentar lagi akan datang).

Dari segi aspek, kata kerja bentuk -ta dan -ru berfungsi menunjukkan apa yang sudah dan belum terjadi pada waktu berbicara. Namun pada kala, kata kerja bentuk -ta dan -ru menunjukkan hal lampau dan tidak lampau. Contoh perbedaan aspek dan kala :

Aspek kesudahan: うちの金魚はとても元気に**なった。**

(*uchi no kinzakana wa totemo genki ni natta* = Ikan mas peliharaanku sudah menjadi sangat sehat).

Kala masa lalu: 昨日、彼にハッタリ会った。

(Kinou, kare ni hattari atta = Kemarin, tanpa diduga bertemu dengannya).

Sedangkan verba bentuk -ru yang menunjukkan aktivitas yang belum terjadi, contoh:

Aspek belum terjadi:彼は一流のピアニスト**なる**。

(Kare wa ichi ryuu no pianisuto ni naru = Dia akan menjadi pianis tingkat atas).

Kala masa depan:彼はきっと10年後に一流のピアニストに**な る**。

(*Kare wa kitto 10 nen ato ni ichi ryuu no pianisuto ni naru* = Sepuluh tahun kemudian, dia pasti akan menjadi pianis kelas atas).

2. テ形+イル / オク / アル / シマウ / クル / イク, など。 -te kei (verba bentuk -te) + iru/oku/aru/shimau/kuru/iku, nado.

Berikut ini penjelasan verba bentuk te iru:

a. Doushi no imi (arti atau makna kata kerja)

Kata kerja yang menyatakan perbuatan dan kejadian (dousa, dekigoto) dibedakan menjadi dua yaitu keizoku doushi dan shunkan doushi. Keizoku doushi adalah kata kerja yang menyatakan aktivitas yang menunjukkan waktu tertentu, dan pada setiap bagian waktu tersebut terjadi perubahan, contoh: kaku (menulis), yomu (membaca), hanasu (berbicara). Shunkan doushi adalah kata kerja yang menyatakan suatu aktivitas, mengakibatkan terjadinya perubahan dalam waktu singkat, contoh: taoreru (jatuh), shinu (mati), tsuku (tiba).

Apabila *keizoku doushi* + *te iru* maka menyatakan perbuatan yang sedang berlangsung, serta menyatakan keadaan yang berlangsung saat ini yang merupakan akibat dari suatu peristiwa, contoh :

先ほどから霙が降っている。

(Saki hodo kara mizore ga **futte iru** = Dari beberapa waktu lalu hujan es turun).

Sedangkan *shunkan doushi* + *te iru* memiliki dua arti, yaitu menunjukkan kondisi dari hasil suatu perbuatan, dan menunjukkan keadaan tersebut sedang berlangsung namun hanya berlangsung dalam waktu singkat, contoh :

映画が始まっている。

(*Eiga ga hajimatte iru* = filmnya sedang dimulai).

- b. Bunmyaku youin (penentu konteks kalimat)
 - Menunjukkan perbuatan yang dilakukkan berulangkali namun bukan kebiasaan. Ditunjukkan dengan keizoku doushi dan shunkan doushi.

医者の言うとおりに、一日に三回薬を飲んでいる。

(Isha no iu toori ni, ichinichi ni san kai kusuri wo **nonde iru** = menurut Dokter, sehari minum obat tiga kali).

2. Menunjukkan kebiasaan akhir-akhir ini. Ditunjukkan dengan *keizoku doushi* dan *shunkan doushi*.

僕はこのごろ、朝八時に起きている。

(Boku wa kono goro, asa hachi ji ni **okite iru** = belakangan ini saya bangun jam 8).

3. Menunjukkan suatu kejadian yang berkelanjutan, dan hal tersebut menjadi semakin jelas tiap waktunya.

桜の花が咲く出している。

(Sakura no hana ga saku dashite iru = Bunga sakura mulai mekar).

 Merefleksikan atau membayangkan peristiwa yang selesai dimasa lalu. Ditunjukkan dengan keizoku doushi dan shunkan doushi.

Keizoku doushi:

彼はスピード違反で二回主意を受けている。

(*Kare wa supi-do ihan de chuui wo ukete iru* = Dia menerima peringatan dua kali karena pelanggaran kecepatan).

Shunkan doushi:

彼は昨年五つに大学を受験している。

(Kare wa sakunen itsutsu ni daigaku wo **juken shite iru** = Tahun kemarin dia mengikuti ujian di lima universitas).

c. Tokushu na doushi (kata kerja khusus)

Kata kerja khusus yang menjelaskan suatu sifat dan keadaan khusus, contoh : *sobieteiru* (menjulang tinggi), dan *nitteiru* (mirip).

3. 連用形+ハジメル/ツヅケル/オワル/ダス/カケル.

など。Renyoukei + hajimeru/tsuzukeru/owaru/dasu/kakeru, nado.

2.2.4.2 Kala

Chaer (2007:260) mengatakan kala dalam kalimat berfungsi sebagai informasi dalam kalimat yang menyatakan waktu terjadinya perbuatan, kejadian, tindakan, atau pengalaman yang disebutkan dalam predikat.

Yasuhiko dan Tsutomu (1989:3) dalam Dyah (2013:18) menyatakan kala atau *tensu* dalam bahasa Jepang, dengan dua bentuk verba yaitu verba bentuk *-ta* dan verba bentuk *-ru* yang terdapat pada akhir kalimat. Kemudian menjelaskan 3 faktor utama yang berperan dalam membentuk kala, serta bagaimana kata kerja bentuk *-ta* dan *-ru* menunjukkan suatu kala dalam kalimat bahasa Jepang dijelaskan sebagai berikut:

- 1. Jutsu no seishitsu (sifat dasar predikat)
 - a. *Joutai wo arawasu jutsugo no ta kei ga kako no joutai wo arawasu baai* (menunjukkan keadaan dimasa lalu, ditunjukkan dengan predikat yang menyatakan keadaan bentuk *-ta*, contoh :

僕に会った時、彼が元気だった。

(boku ni atta toki, kare ga genki datta = saat bertemu dengan saya, dia sehat).

b. *Dousa, dekigoto wo arawasu dousa no ta kei ga kako no shunkan no arawasu baai* (menunjukkan kebiasaan dimasa lalu, ditunjukkan dengan kata kerja yang menyatakan perbuatan bentuk *-ta*, contoh :

夏休みに、富士山に登りました。

- (*Natsu yasumi ni, fujisan ni noborimashita* = saat liburan musim panas, telah mendaki gunung Fuji).
- c. Dousa, dekigoto wo arawasu jutsugo no ru kei ga genzai no jishou wo arawasu baai (menunjukkan keadaan saat ini, ditunjukkan dengan predikat yang menyatakan keadaan bentuk -ru).

遠くから波に音がする。

(*Tooku kara nami no oto ga suru* = dari kejauhan terdengar suara ombak).

- 2. *Shusetsu matawa juuzokusetsu* (induk atau anak kalimat)
 - a. *Shusetsu no tensu ni kakarawasu juuzokusetsu ga ta kei mo ru kei mo toreru baai* (tanpa memandang kala dari induk kalimat maupun anak kalimat, dapat berupa kata kerja bentuk *-ru* dan *-ta*), contoh :

彼が来たと思う。(Kare ga kita to omou = saya fikir dia sudah datang).

彼が来ると思った。(*Kare ga kuru to omotta* = Tadinya saya berfikir dia datang).

b. *Shusetsu no tensu ga ta kei no baai ni, juuzokusetsu ga ta kei shikatorenai baai* (apabila kala pada induk kalimat verba bentuk *-ta*, anak kalimatpun berbentuk *-ta*), contoh :

航空券も買ったし、ホテルの予約もした。

(Koukuuken mo kattashi, hoteru no yoyaku mo shita = Tiket penerbangan sudah dibeli, dan hotel pun sudah dipesan).

c. Shusetsu no tensu ga ru kei no baai ni, juuzokusetsu ga ru kei shikatorenai (apabila kala pada klausa utama berbentuk –ru maka anak kalimat juga –ru, contoh :

この本を買いたい人は申し出てください。

(Kono hon wo kaitai hito wa moushidetekudasai = Orang yang ingin membeli buku ini, silahkan lapor).

- 3. *Kyakkanteki matawa shukanteki* (ke-objektif-an dan ke-subjektif-an), dapat dilihat jika mengandung hal berikut :
 - a. Kitai, yosou no jitsugen, kalimat mengandung perwujudan.

ああ、やっぱりここにあった。(aa, yappari koko ni atta = aa akhirnya bertemu disini)

b. Souki-ittan wasurete shimatte ita koto wo omoi dashita baai, kalimat yang berguna untuk mengingatkan kembali hal yang terlupa.

そういえば、君は日本語専攻だったね。(Souieba, kimi wa nihon go senkou datta ne = yang mana mengingatkanku studimu bahasa Jepang ya).

c. Koko no jitsugen no kasou, kalimat yang isinya membayangkan melaksanakan hal yang telah berlalu, dan untuk menunjukkan perasaan. 事前に言ってくれば、よかったのに。

(*Jizen ni ittekureba*, *yokatta noni* = Seandainya sebelumnya diucapkan, padahal baik-baik saja).

d. Kyuuna youkyuu, kalimat yang menyatakan kalimat mendadak.

売り切れるよ、早く買った、買った。(Urikireru yo, hayaku **katta**, **katta** = Harus terjual, cepat beli, beli).

e. Shukanteki handan, hyouka, kimochi, yaitu kalimat yang menunjukkan kesimpulan subjektif, serta penilaian dan perasaan pembicara terhadap peristiwa dimasa lampau.

仕事がうまくいってよかったですね。

(*Shigoto ga umaku itte yokatta desune* = Syukurlah pekerjaan berjalan lancar).

2.2.5 Jenis-jenis Doushi

Sutedi (2004) menjelaskan empat macam jenis verba yang menentukan aspek, yaitu :

- a. *Shunkan doushi* yaitu verba untuk menyatakan aktivitas atau kejadian yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam waktu yang singkat. Contoh: $\mbox{$\mathbb{H}$}$ 5 (deru = keluar).
- b. *Keizoku doushi* yaitu verba untuk menyatakan aktivitas yang memerlukan waktu, dan pada setiap waktu tersebut terjadi perubahan. Contoh: 走る (*hashiru* = berlari).
- c. Joutai doushi yaitu verba yang menyatakan suatu keadaan. Contoh: 話せる (hanaseru = bisa berbicara).
- d. *Daiyonshu no doushi* yaitu verba yang menyatakan keadaan khusus atau sifat sesuatu. Contoh : 優れる (s*ugureru* = unggul)

Pendapat yang sama diutarakan oleh Kindaichi. Kindaichi (2009:17) membagi *doushi* menjadi empat macam berdasarkan bisa tidaknya dirubah menjadi 「~ている」, yaitu:

- e. *Joutai doushi* 「状態動詞」, adalah kata kerja yang menerangkan kondisi atau keadaan. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata kerja keadaan. Bentuk ini tidak dapat dirubah menjadi bentuk 「~ている」. Contoh:「ある」(つくえがある)、「できる」、「話せる」, dan sebagainya.
- f. *Keizoku doushi* 「継続動詞」 adalah kata kerja yang menunjukkan suatu perbuatan yang berlangsung secara berkelanjutan. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata kerja kontinuatif. Bentuk ini bisa dirubah menjadi bentuk 「~ている」 dan menyatakan suatu keadaan yang tengah berlangsung. Contoh: Kata kerja yang dilakukan oleh manusia:「作る」、「読む」、「勉強する」、「働く」、「書く」、「泣く」、「見る」、「歌う」, dan lain sebagainya. Kata kerja yang menyatakan fenomena alam: 「燃える」、「降りる」、「揺れる」, dan sebagainya.
- g. *Shunkan doushi* 「瞬間動詞」 adalah kata kerja yang menunjukkan perbuatan yang selesai dalam sesaat. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata kerja sesaat. Bentuk ini dapat dirubah bentuk 「~ている」dan menunjukkan hasil setelah perbuatan selesai dilakukan. Contoh:「落ちる」、「止まる」、「出る」、「始まる」、「咲く」, dan sebagainya.
- h. *Daiyonshu no doushi* 「第四種の動詞」, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata kerja tipe empat. Bentuk ini menunjukkan suatu

kondisi. Memiliki bentuk 「~ている」. Contoh: 「すぐれる」、「おもだつ」、「ありふれる」、「にやける」、「丸顔をする」, dan sebagainya.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis *doushi* dibagi menjadi beberapa macam. Jika dilihat berdasarkan bisa tidaknya dirubah menjadi bentuk 「~ている」 dan jika dilihat dari segi aspek, *doushi* dibagi menjadi empat, *yaitu joutai doushi, keizoku doushi, shunkan doushi,* dan *daiyonshu no doushi*.

2.2.6 Keizoku Doushi dan Shunkan Doushi

Keizoku doushi dan Shunkan doushi mempunyai beberapa pengertian dari ahli terkemuka, berikut ini pengertian mengenai keizoku doushi dan shunkan doushi beserta penjelasan dan contohnya.

Menurut Etsuko dan Masako (2004:58) menyebutkan bahwa *keizoku doushi* adalah "継続する動作やできごとを表す" "Menunjukkan kejadian atau peristiwa yang berlanjut". Contoh:作る (membuat), 読む (membaca), 勉強する (belajar), 働く(bekerja) dan sebagainya. Sedangkan *shunkan doushi* adalah "主体が瞬間的に変化する動作やできごとを表す" "Menunjukkan kejadian atau peristiwa yang mengalami pergantian atau perubahan dengan segera". Contoh:落ちる (jatuh), 止まる (berhenti), 出る (keluar), 始まる (mulai), 咲く(mekar) dan sebagainya.

Tamotsu (1995:123) menyebutkan bahwa:

"こうした 3 局面に分解できる動詞を「継続動詞」と呼ぶ一方で、行為の 持続部をもたず、行為の開始と終結が直結した動詞を「瞬間動詞」という"

"Koushita 3 kyokumen ni bunkai dekiru doushi wo [keizoku doushi] to yobu ippou de, koui no jizokubu wo motazu, koui no kaishi to shuuketsu ga chokketsu shita doushi wo [shunkan doushi] to iu".

Pada ketiga situasi seperti itu (mengenai ~hajimeru, ~tsuzukeru, dan ~owaru) dapat dianalisis bahwa kata kerja itu disebut keizoku doushi, tapi di sisi lain tidak hanya bagian dari tindakan yang berlanjut saja, adapun tindakan yang dimulai dari awal dan akhir terhubung langsung (langsung berakhir) yang disebut shunkan doushi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keizoku doushi adalah kata kerja yang menunjukkan aktivitas yang berkelanjutan, sedangkan shunkan doushi adalah kata kerja yang menunjukkan aktivitas yang berlaku sesaat saja.

2.2.7 Perubahan Bentuk pada Keizoku Doushi dan Shunkan Doushi

Keizoku doushi dan shunkan doushi dapat diubah menjadi beberapa bentuk, yaitu:

2. 2. 7.1 Bentuk 「~ている」

Menurut Hayashi (1990:446) pengertian keizoku doushi dan shunkan doushi, yaitu :

"継続動詞と瞬間:「~ている」の形で動作の進行を表すものが継続動詞、 結果の状態を表すものが瞬間動詞である".

Keizoku doushi to shunkan doushi : [~te iru] no katachi de dousa no shinkou wo arawasu mono ga keizoku doushi, kekka no joutai wo arawasu mono ga shunkan doushi de aru.

Keizoku doushi dan *shunkan doushi*: Bentuk *te iru* menunjukkan tindakan yang sedang atau terus berjalan disebut *keizoku doushi*, sedangkan bentuk *te iru* yang menunjukkan dampak atau efek dari keadaan disebut *shunkan doushi*.

Tamotsu (1995:124) menyebutkan bahwa:

"テイル形は現在時における、ある行為の継続もしくは、ある行為の結果を表す表現である。継続動詞であれば、テイル形は行為の継続進行を示し、瞬間動詞であれば、その行為の結果状態を意味する"

"Te iru katachi wa genzai toki ni okeru, aru koui no keizoku moshiku wa, aru koui no kekka wo arawasu de aru. Keizoku doushi de areba, te iru katachi koui no keizoku shinkou wo shimeshi, shunkan doushi de areba, sono koui no kekka joutai wo imi suru"

Bentuk *te iru* adalah ungkapan yang menunjukkan akibat suatu perbuatan atau perbuatan terus-menerus yang dilakukan pada saat ini (sekarang). Apabila *keizoku*

doushi, bentuk te iru menunjukkan perbuatan terus-menerus (berlanjut) yang sedang berjalan, sedangkan bila shunkan doushi mengandung arti suatu keadaan yang terjadi akibat dari perbuatan yang dilakukan itu.

Tamotsu juga memberikan contoh unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* dalam bentuk *keizokusou* dan *shunkansou* dalam kalimat bahasa Jepang, sebagai berikut:

a. Contoh penggunaan keizokusou (aspek keizoku) pada kalimat adalah :

「広場で子供が遊んでいる」

(Hiroba de kodomo ga asonde iru = Anak-anak sedang bermain di Lapangan).

b. Contoh penggunaan kekkasou (aspek hasil dari keadaan) pada kalimat adalah :

「時計が止まっている」

(*Tokei ga tomatte iru* = Jamnya telah berhenti).

Sama halnya menurut Etsuko dan Masako (2004:60):

"「継続動詞+ている」で、できごとや動作がしていることを表す"。

"*Keizoku doushi* + *te iru*, menunjukkan sebuah kejadian atau peristiwa yang berlanjut". Pada bagian ini, *keizoku doushi* yang ditambahi dengan *te iru* menekankan pada proses terjadinya suatu kejadian atau peristiwa.

Contoh:

- まり子さんが本を読んでいる。

(*Mariko san ga hon wo yonde iru* = Mariko sedang membaca buku).

- 雪が降っています。

(*Yuki ga futte imasu* = Salju sedang turun).

- 李さんと金さんはテニスをしています。

(Rin san to Kin san wa tenisu wo shite imasu = Rin dan Kin sedang bermain tennis).

"「瞬間動詞+ている」で、変化の結果の状態が継続している ことを表します"。"Shunkan doushi + te iru, menunjukkan hasil dari perubahan keadaan. Pada bagian ini, shunkan doushi menekankan pada hasil dari keadaan yang telah terjadi.

- b. りんごが落ちました。
- c. りんごが落ちています。

Dua kalimat di atas memiliki susunan kalimat yang sama, namun memiliki arti yang berbeda. Pada kalimat (a) disebutkan [りんごが落ちました] kalimat ini memiliki arti bahwa "Apel sudah jatuh" merupakan makna kala, sedangkan pada kalimat (b) disebutkan [りんごが落ちています] yang memiliki arti "Apel dalam keadaan jatuh" merupakan makna aspek, berdasarkan kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *shunkan doushi* yang ditambahi *te iru* mempunyai arti yaitu hasil dari kejadian.

Contoh:

- 窓の下に虫が死んでいます。

(Mado no shita ni mushi ga shinde imasu = Serangga di bawah jendela sudah mati).

- 教室の電気がついています。

(Kyoushitsu no denki ga tsuite imasu = Lampu di ruang kelas dalam keadaan menyala).

しずかさんは今日も白いセーターを着ています。

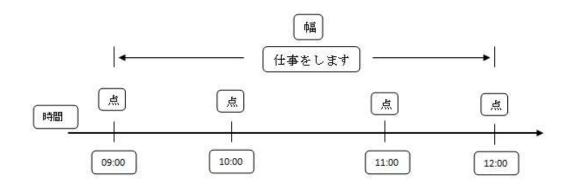
(Shizuka san wa kyou mo shiroi seetaa wo kite imasu = Hari inipun Shizuka memakai sweater putih).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *keizoku* doushi + te iru adalah kejadian yang berlanjut dan menekankan pada proses terjadinya suatu kejadian. Sedangkan shunkan doushi + te iru adalah kejadian yang menunjukkan hasil dari perubahan keadaan dan menekankan pada hasil dari keadaan yang telah terjadi. Dalam bentuk ini, *keizoku doushi* yang menggunakan aspek *keizoku* mempunyai arti "proses", sedangkan shunkan doushi yang menggunakan aspek shunkan mempunyai arti "hasil dari keadaan".

2. 2. 7. 2 Penambahan *Joshi* (partikel)

Pada penggunaan *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* pada kalimat, *joshi* juga mempunyai peranan penting. Penggunaan *joshi* pada kalimat yang mengandung unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* dapat membuat makna

yang berbeda. Berikut ini bagan *Jikanteki haba to ten* (jangka waktu dan titik waktu) menurut Etsuko dan Masako (2004:61):



Bagan 2.2 時間的幅と点 (Jangka waktu dan titik waktu)

幅を表すことば	一から	一まで	一間	一時間(日/週間/月)	など
点を表すことば	一 に	一までに	一間に		など

Tabel 2.1 幅と点を表すことば

(Hal yang menunjukkan jangka waktu dan titik waktu)

幅を表すことばは継続的な動きを表す動詞とともに使います。

(Kata yang menunjukkan jangka atau rentang waktu digunakan bersamaan dengan kata kerja yang berkelanjutan).

点を表すことばは瞬間的に完了する動きや変化を表す動詞とともに使います。(Kata yang menunjukkan titik waktu digunakan bersama kata kerja yang menunjukkan pergerakan atau pergantian yang dilakukan dengan sesaat).

Contoh kalimat yang menunjukkan jangka atau rentang waktu:

- 昨日、10 時から 12 時までテレビを見ました。

 (Kinou, juu ji kara juuni made terebi wo mimashita = Kemarin, menonton televisi dari jam sepuluh sampai jam dua belas).
- 雨がやむまでここにいましょう。
 (*Ame ga yamu made koko ni imashou* = Di sini saja sampai hujan berhenti).
- 私がるすの間家の犬は庭で遊んでいます。
 (Watashi ga rusu no aida uchi no inu wa niwa de asonde imasu = Selama tidak ada orang di rumah saya bermain dengan anjing di halaman).

Contoh kalimat yang menunjukkan titik waktu:

- あしたは9時に仕事を始めましょう。
 (Ashita wa ku ji ni shogoto wo hajimemashou = Mari mulai bekerja jam 9 besok).
- みちこさんは毎日何時間に家に帰りますか。

 (*Michiko san wa mainichi nanjikan ni uchi ni kaerimasuka?* = Setiap hari jam berapa michiko pulang ke rumah?).
- 私は日本にいる間に結婚しました。

 (Watashi wa nihon ni iru aida ni kekkon shimashita = Saya menikah saat berada di jepang).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kata yang menunjukkan jangka atau rentang waktu digunakan bersamaan dengan *keizoku doushi* dan *joshi* yang digunakan seperti *kara* dan *made* serta dapat juga diikuti

meishi seperti jikan, hi, shuukan, gatsu dan sebagainya, sedangkan kata yang menunjukkan titik waktu digunakan bersama shunkan doushi dan menggunakan joshi ni, made ni, (aida) ni.

2.2.7.3 Bentuk ~はじめる、~つづける、dan ~おわる

Pada bagian ini, doushi dapat digolongkan masuk dalam fukugoo doushi (karena menggunakan dua gabungan kata yang jika digabungkan akan dianggap satu kata secara keseluruhan) namun karena dalam penggunaannya masih terkait dengan unsur keizoku doushi dan shunkan doushi maka bentuk ini juga masuk dalam lingkup keizoku doushi dan shunkan doushi.

Tamotsu (1995:123) menjelaskan bahwa:

"…行為には開始の「読み始める」、持続の「読み続ける」、終結の「読み終わる」…"

".....koui ni wa kaishi no [yomi hajimeru], jizoku no [yomi tsuzukeru], shuuketsu no [yomi owaru] ...".

"(yomi hajimeru = mulai membaca) adalah tindakan yang dipakai saat memulai suatu perbuatan, (yomi tsuzukeru = melanjutkan membaca) adalah bagian dari tindakan yang berlanjut, (yomi owaru = selesai membaca) adalah ungkapan yang dipakai saat tindakan selesai dikerjakan".

Berikut ini penjelasan menurut Etsuko dan Masako (2004:62):

勉強します +はじめる = 勉強しはじめる

読みます + つづける = 読みつづける

書きま+ おわる = 書きおわる

Penggunaan ketiga tambahan kata ini mudah, hanya tinggal menghilangkan bentuk ~masu dan menggantinya dengan ~hajimeru, ~tsuzukeru, ataupun ~owaru. Penggunaan bentuk ~hajimeru, ~tsuzukeru, ataupun ~owaru dimaksudkan untuk menerangkan kegiatan yang baru memulai (~hajimeru), kegiatan yang pernah berhenti kemudian melanjutkan (~tsuzukeru), dan kegiatan yang akhirnya selesai dikerjakan (~owaru). Dalam penggunaan bentuk doushi ini, perlu memperhatikan kata kuncinya agar lebih mudah memahaminya.

a. Pada bentuk はじめます perlu memperhatikan kata kunci *koko kara, mae*ni, saki ni dan sebagainya. Contoh:

マラションはここからはしりはじめます。

(Marashon wa koko kara hashiri hajimemasu = Mulai berlari marathon dari sini).

b. Pada bentuk つづけます perlu memperhatikan kata kunci *zutto, zengo, ichien* dan sebagainya. Contoh :

朝からずっと運転しつづけて、疲れました。

(Asa kara zutto untenshi tsuzukete, tsukaremashita = Dari pagi terus menerus menyetir, melelahkan).

c. Pada bentuk おわります kata kunci yang perlu diperhatikan seperti kata yatto atau kata yang bersinonim dengan kata yang berarti selesai. Contoh: 9時にやっと宿題の本を読みおわります。

(*Ku ji ni yatto shukudai no hon wo yomi owarimasu* = Akhirnya selesai membaca buku tugas jam 9).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan bentuk ~hajimeru, dan ~owaru termasuk dalam shunkan doushi dan ~tsuzukeru masuk dalam keizoku doushi. Bentuk doushi yang diikuti ~hajimeru digunakan untuk menerangkan kegiatan yang baru dimulai, bentuk doushi yang diikuti ~tsuzukeru digunakan untuk menerangkan kegiatan yang pernah berhenti kemudian dilanjutkan, dan bentuk doushi yang diikuti ~owaru digunakan untuk menerangkan kegiatan yang akhirnya selesai dikerjakan.

2.8 Teori Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan masalah yang tidak sederhana, tetapi bisa juga menjadi tidak ada masalah yang harus dibahas dalam kesalahan berbahasa. Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Untuk itu, pengertian kesalahan berbahasa perlu diketahui lebih awal sebelum membahas tentang kesalahan berbahasa.

Menurut Tarigan (1995:76), ada dua istilah yang saling bersinonim, kesalahan (error) dan kekeliruan (mistake) dalam pengajaran bahasa kedua. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa. Sementara itu kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu namun tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa. Error adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa. Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan atau kaidah yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah. Sedangkan, mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu.

Menurut Corder (1967) dalam Atsuko dan Kazuko (2012:63), menyebutkan bahwa :

誤り返し生じる「誤り(error)」と、母語話者でもおかす一回きりの「間違い(mistake)」を区別して、分析すべきは「誤り」の方だとした。誤りは学習者が自分なりに作り上げた体系的な規則基づいて言語を使った結果を見なし、それを前持って設定した規準になり分類し、誤まりの原因を説明しようとしたのである。

Ayamari kaeshi shoujiru [ayamari (error)] to, bogowasha demo okasu ikkai kiri no [machigai (mistake)] wo kubetsu shite, bunseki subeki wa [ayamari] no kata da to shita. Ayamari wa gakushuusha ga jibun nari ni tsukuri ageta taikeiteki na kisoku motozuite gengo wo tsukatta kekka wo minashi, sore wo mae motte settei shita kijun ni nari bunruishi, ayamari no genin wo setsumei shiyou to shita no de aru.

Setelah mengklasifikasikan "kekeliruan" yang bahkan penutur aslipun melakukannya meski hanya sekali saja dan "kesalahan" yang merupakan

hasil dari kesalahan yang berulang, maka yang seharusnya dianalisis lebih ke pada bagian (sisi) "kesalahan". Karena "kesalahan" berkenaan dengan dampak penggunaan bahasa berdasarkan aturan sistematis yang dikarang oleh pembelajar sendiri, dan penggolongan yang menjadi dasar pembentukan sebelumnya itu, baru akan menjelaskan penyebab kesalahan.

Menurut Nihongo Kyouiku Gakkai (2005:697), analisis kesalahan yaitu :

誤用研究は学習者が起こす誤りについて、どのような誤用が存在するのか、 どうして誤りをおこすのか、どのように訂正すればよいかなどを考え、日 本語教育、日本語学習などに立つとする原因である。

Goyoukenkyuu wa gakushuusha ga okosu ayamari ni tsuite, dono youna goyou ga sonzaisuru no ka, doushite ayamari wo okosu no ka, donoyouni teiseisureba yoika nado wo kangae, nihongo kyouiku, nihongo gakushuu nado ni tatsutosuru genin de aru.

Penelitian kesalahan adalah penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan pembelajar seperti : bagaimana tingkat kesalahannya, mengapa menimbulkan kesalahan, dan bagaimana perbaikannya sehingga bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang.

Menurut Buteau (1970), George (1972), Dulay dan Burt (1972) dalam Kumiko (2002:23) :

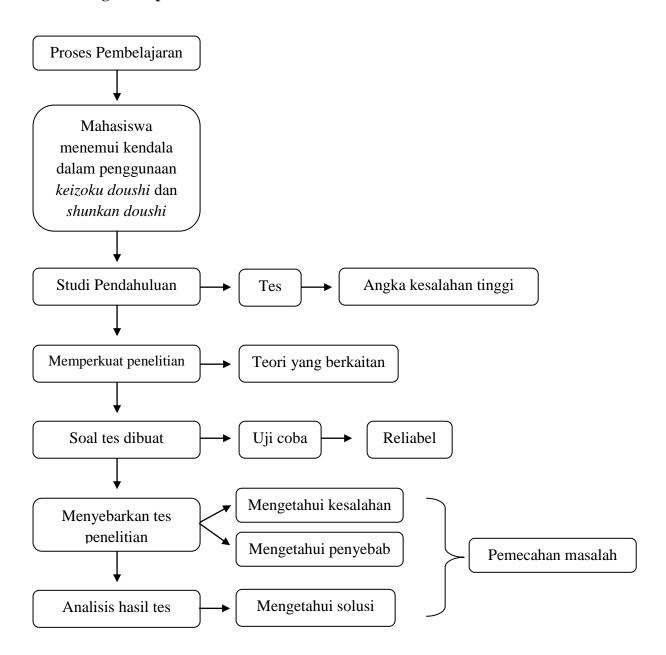
"……母語が異なった学習者から同じような誤用が出て来たことを先に述べた。そこで研究者たちは誤用に目を向けるようになり、誤用を収集して、その原因を研究するようになった。"

"....bogo ga kotonatta gakushuusha kara onaji youna goyou ga dete kita koto wo saki ni nobeta. Soko de kenkyuusha tachi wa goyou ni me wo mukeru youni ni nari, goyou wo shuushuu shite, sono genin wo kenkyuu suru youni natta."

Mengenai timbulnya kesalahan penggunaan yang sama (serupa) dari pembelajar yang berbeda bahasa ibu. Dari situ kemudian para peneliti mulai berfokus pada kesalahan penggunaan, mengumpulkan dan mulai meneliti penyebabnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adalah kesalahan berbahasa dibagi menjadi dua, yaitu *error* dan *mistake*. *Error* disebabkan karena pembelajar tidak menaati aturan dalam berbahasa. Sedangkan *mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat pembelajar tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu.

2.9 Kerangka Berpikir



Dalam proses pembelajaran pasti terdapat kendala dalam memahami suatu materi. Oleh karena itu, untuk memperkuat alasan ada tidaknya masalah didalam subjek yang akan diteliti, peneliti perlu melakukan studi pendahuluan. Jika berdasarkan studi pendahuluan yang diujikan mendapatkan angka kesalahan yang

tinggi, maka subjek yang akan diteliti memenuhi syarat dalam suatu penelitian dan dapat diteliti. Jika sudah memenuhi syarat penelitian, peneliti harus mencari teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperkuat landasan teori ketika menganalisis data pada proses olah data. Setelah itu, peneliti membuat instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda dan isian singkat yang telah didiskusikan dengan dosen pembimbing, kemudian diujicobakan kepada sampel sampai menemukan angka yang reliabel dan sudah dicocokan dengan angka pada r tabel. Jika sudah reliabel, maka instrumen tes dapat diujikan kepada objek penelitian. Berdasarkan hasil tes, peneliti dapat mengetahui kesalahan apa saja yang dialami mahasiswa dan penyebab terjadinya masalah tersebut, serta mengetahui solusi masalah jika telah selesai melakukan analisis pada hasil tes tersebut. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar pembelajar dan pengajar mengetahui kesalahan yang telah dilakukan dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama pada masa yang akan datang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dan desain penelitian digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Penulis menggunakan pendekatan ini untuk memperoleh gambaran mengenai kesalahankesalahan penggunaan keizoku doushi dan shunkan doushi dalam kalimat bahasa Jepang yang diteliti dengan cara menganalisis hasil tes mahasiswa. Hasil tes tersebut diidentifikasi kesalahan penggunaanya, dijabarkan dan dievaluasi berdasarkan analisis penulis berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif kuantitatif karena data yang diperoleh akan dihitung menggunakan rumus statistika untuk mengetahui valid atau tidaknya hasil penelitian dan hasil penelitian akan dianalisis untuk mendapatkan pemecahan masalah.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Universitas Negeri Semarang Prodi Pendidikan Bahasa Jepang semester IV angkatan 2013 berjumlah 54 mahasiswa. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semester IV angkatan 2013 yang berjumlah 20 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random. Teknik Random yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.3 Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu kesalahan mahasiswa dalam penggunaan unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi*.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes.

Bentuk tes yang digunakan merupakan tes tertulis. Berikut ini langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen tes, yaitu:

- 10. Mengumpulkan materi mengenai keizoku doushi dan shunkan doushi yang telah diajarkan pada mahasiswa semester 4 melalui media ajar, yaitu Minna no Nihongo 1, Minna no Nihongo 2, dan 20 point.
- 11. Menyusun kisi-kisi soal tes (tabel).

Soal instrumen tes yang diberikan sebanyak 35 butir soal, soal bagian I berisi soal mengelompokkan 10 butir *doushi*, soal bagian II berisi soal pilihan ganda 10 butir, soal bagian III berisi soal menjodohkan 10 soal, dan soal bagian IV berisi soal isian singkat 5 butir.

Tabel 3.1 Kisi-kisi soal

No.	Tujuan	Indikator	Materi	Sumber	No. Soal
1.	Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa dalam mengelompokkan doushi pada tabel keizoku doushi dengan shunkan doushi.	Mengelompokk an doushi pada tabel keizoku doushi dan shunkan doushi.	Keizoku doushi: doushi: ski a kan doushi: ski	(Nihongo Kyouiku handobukku: 燃える、知る), (Shokyuu Nihongo Bunpou Sou Matome Pointo 20: 出る), (Nihongogaku to Nihongo Kyouiku: 結婚する、人のかる、死ぬ), (Nihongo Kyouiku no tame Gengogaku Nyuumon: 遊ぶ、残業する).	Soal I
2.	Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan doushi yang mengandung unsur keizoku dan shunkan dalam bentuk te iru pada kalimat bahasa	Menggunakan doushi yang mengandung unsur keizoku dan shunkan dalam bentuk te iru yang menyatakan "proses" dan "hasil dari	知結止死落つ散ぬ続るがある。 ない おいまん おいまん おいまん おいまん おいまん おいまん かいまん かいまん かいまん かいまん かいまん かいまん かいまん か	No. 1 Minna no nihongo I bunkei renshuuchou, No. 2, 9 Shokyuu Nihongo Bunpou Sou	Soal II no. 1-10

	Jepang.	keadaan".	消える	Matome Pointo 20,	
				No. 3, 8 Nihongo Nouryoku shiken N3,	
				No. 4, 7 Nihongo Kyouiku no tame Gengogaku Nyuumon,	
				No. 5, 6, 10 Nihongo nouryoku shiken bunpou mondai taisaku.	
3.	Mengidentifikasi dan mengukur kemampuan mahasiswa dalam menggunakan partikel dalam kalimat keizoku doushi dan shunkan doushi.	Menggunakan partikel dalam kalimat keizoku doushi dan shunkan doushi.	まま間間にでに	No. 1, 4, 9 Chuukyuu no nihongo bunpou to oshiekata no pointo, No. 2 Nihongo sakubun II, No. 3, 8 Nihongo hyougenhou, No. 5, 10 Shokyuu Nihongo Bunpou Sou Matome Pointo 20, No. 6, 7	Soal III No. 1- 10

				Nihongo nouryoku shiken bunpou mondai taisaku.	
4.	Mengidentifikasi dan mengukur kemampuan mahasiswa dalam merubah bentuk kata kerja dalam kalimat keizoku doushi dan shunkan doushi.	a. Merubah bentuk kata kerja. b. Membentuk dan menggunaka n ~hajimeru, ~tsuzukeru, dan ~owaru pada kalimat.	動な食書歩くるべくく	No. 1-4 Nihongo nouryoku Shiken Bunpou Mondai taisaku, No. 5 Nihongo sakubun II.	Soal IV No. 1- 5

- 12. Berdasarkan kisi-kisi soal tersebut penulis menyusun pertanyaan yang sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi.
- 13. Mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut.
- 14. Instrumen yang sudah dianggap layak kemudian diujicobakan kepada sampel.
- 15. Berdasarkan kisi-kisi soal, kriteria penilaian yang digunakan yaitu untuk mengetahui kesalahan apa saja yang dialami mahasiswa melalui kriteria benar = 1 dan salah = 0 pada soal bagian I-III dan benar = 2, kurang tepat = 1 dan salah = 0. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai dari setiap responden, yaitu :

$$\frac{\sum skor\ yang\ didapat}{\sum skor\ keseluruhan}\ x\ 100\%$$

- 16. Analisis dan Interpretasi data tiap butir soal.
- 17. Menghitung dan menyusun tabel frekuensi dan prosentase jawaban yang salah tiap butir soal.
- 18. Menganalisis faktor terjadinya kesalahan penggunaan *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* berdasarkan kesalahan pembelajar.

3.4.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan baik. Validitas berkaitan dengan kesesuaian antara suatu konsep dengan indikator yang

digunakan untuk mengukurnya. Di dalam uji validitas ini, peneliti menggunakan Uji Validitas Isi. Validitas isi menunjuk kepada suatu instrumen yang memiliki kesesuaian isi dalam mengungkap/mengukur yang akan diukur. Sehingga soal yang dibuat akan disesuaikan materinya dengan apa yang mahasiswa pelajari.

3.4.2 Realibilitas

Reliabel lebih mudah dimengerti jika memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu kemantapan, ketepatan, dan homogenitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika menghasilkan data yang sama meskipun digunakan berkalikali. Uji instrumen diberikan pada 20 mahasiswa semester IV angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang pada hari Senin tanggal 6 Juli 2015.

Setelah uji instrumen tes diberikan, kemudian koefisien reliabilitas tes dihitung menggunakan rumus KR-20 dan *Alpha Cronbach*. Dari hasil perhitungan tersebut, angka reliabilitas yang didapat kemudian dibandingkan dengan tabel r dengan derajat kebebasan (db) = N-1 = 20-1 = 19. Apabila harga r hitung lebih besar dibandingkan dengan harga r product moment (r tabel) maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

3.4.2.1 Uji Reliabilitas pada soal bagian I/II/III

Penulis menggunakan rumus *Kuder Richardson* atau biasa dikenal dengan rumus KR-20 untuk mengukur reliabilitas pada soal bagian I/II/III. Rumus KR-20 sebagai berikut :

53

$$r = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas tes

k : jumlah butir soal

p : proporsi jawaban benar

q : proporsi jawaban salah

St²: varian total

Dari perhiitungan rumus tersebut diketahui bahwa angka reliabilitas untuk soal bagian I/II/III yaitu 0,468. Angka reliabilitas tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel r dengan db = 19, diperoleh angka 0,456 untuk taraf signifikansi 5%. Dengan demikian r hitung \geq r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes untuk soal bagian I/II/III reliabel dan dapat digunakan.

3.4.2.2 Uji Realibilitas pada soal bagian IV

Penulis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Nugiantoro 1995:129 dalam Sutedi 2009:225) untuk mengukur realibilitas pada soal bagian IV. Rumus ini biasa digunakan untuk menguji soal essai. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas tes

k : jumlah butir soal

 ΣSi^2 : jumlah varian seluruh butir soal (mulai dari Si^2 soal 1, 2, 3 dst)

St²: varian total

Dari perhiitungan rumus tersebut diketahui bahwa angka reliabilitas untuk soal bagian IV yaitu 0,673. Angka reliabilitas tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel r dengan db = 19, diperoleh angka 0,456 untuk taraf signifikansi 5%. Dengan demikian r hitung $\geq r$ tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes untuk soal bagian IV reliabel dan dapat digunakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini, yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan daftar nama dan jumlah mahasiswa semester IV angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES.

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengelompokkan kata, tes pilihan ganda, tes menjodohkan, dan tes isian singkat. Kemudian hasil tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kesalahan dalam menggunakan unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* pada kalimat bahasa Jepang.

3.6 Teknik Analsis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik analisis data. Langkah-langkah analisis data pada instrumen ini, yaitu :

1. Mengoreksi jawaban yang salah dan yang benar pada setiap soal.

2. Pada soal bagian I-III memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan

skor 0 untuk jawaban salah dan pada soal bagian IV memberikan skor

2 untuk jawaban benar, skor 1 untuk jawaban kurang tepat, dan 0

untuk jawaban salah.

3. Menyusun tabel frekuensi dan prosentase jawaban.

4. Menghitung frekuensi dan prosentase jawaban yang salah pada setiap

butir soal menggunakan rumus Deskriptif Prosentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} x 100\%$$

Keterangan

P : Presentase

f : Frekuensi

n : Jumlah Responden

5. Menghitung tingkat kesalahan penggunaan keizoku doushi dan shunkan

doushi dengan rumus sebagai berikut :

$$Tk = \frac{\sum p}{n}$$

Keterangan:

Tk : Tingkat Kesalahan

 $\sum p$: Prosentase jawaban salah pada tiap soal

n : Jumlah soal

6. Mengnterpretasikan tingkat kesalahan penggunaan *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* menggunakan tabel interpretasi kategori tingkatan nilai maksimum dan minimum (Masri 1995:136) sebagai berikut :

Prosentase	Interpretasi
85% - 100%	Sangat tinggi
75% - 84%	Tinggi
60% - 74%	Cukup tinggi
45% - 59%	Sedang
30% - 44%	Cukup rendah
15% - 29%	Rendah
0% - 14%	Sangat rendah

7. Kemudian hasil tes tersebut dianalisis kesalahan penggunaan dan penyebab kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* pada kalimat bahasa Jepang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kesalahan mahasiswa semester IV angkatan 2013 dalam penggunaan unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi*, diperoleh hasil bahwa 34 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian memperoleh nilai rata-rata sebesar 47 dan termasuk kategori nilai rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang belum memahami penggunaan unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi*. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kesalahan mahasiswa dalam menggunakan unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* meliputi: kesalahan dalam menentukan makna aspek pada *doushi*, kesalahan dalam membedakan penggunaan partikel *aida - aida ni*, *made – made ni*, *ni*, dan kesalahan dalam memahami konteks kalimat.

Faktor penyebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam penggunaan unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* adalah karena kurang memperhatikan makna aspek keadaan yang terkandung pada masing-masing *doushi*, kurang memperhatikan kata kunci, kurang menguasai materi partikel, terburu-buru dalam mengerjakan.

Solusi untuk permasalahan di atas yaitu, pada kesalahan dalam menentukan makna aspek dapat diatasi dengan menentukan terlebih dahulu aspek keadaannya seperti apa, lalu barulah kelompokkan *doushi* masuk ke dalam *keizoku doushi* atau *shunkan doushi*. Kemudian pada kesalahan membedakan partikel dapat diatasi dengan lebih memperhatikan kata kunci pada kalimat, memperhatikan makna aspek atau kala pada *doushi* yang menyertai pada kalimat.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut :

- 1. Saran bagi pembelajar bahasa Jepang, untuk memperbaiki kesalahan yaitu diharapkan pembelajar memperhatikan kata kunci pada kalimat dan lebih mencermati soal berdasarkan konteks yang benar dengan memperhatikan aspek dan kala (perubahan bentuk kata kerja dengan memperhatikan keadaan dan waktu yang terjadi dengan perubahan bentuk *ru, te iru, ta, te ita*). Sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukan sebelumnya.
- 2. Saran bagi pengajar bahasa Jepang sebaiknya pengajaran mengenai unsur *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* juga disertai dengan penjelasan perubahan makna jika ditambahi bentuk *te iru*, menjelaskan mengenai perbedaan makna pada bentuk *doushi jisho-kei, ta-kei, te iru, te ita* beserta perbedaan makna dalam kalimat, dan menjelaskan lebih terperinci

- mengenai partikel yang dibahas dalam materi keizoku doushi dan shunkan doushi.
- 3. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian keizoku doushi dan shunkan doushi pada penggunaan hubungan aspek dan kala terhadap kalimat dalam bahasa Jepang, karena peneliti merasa pada bagian tersebut merupakan kekurangan bagi peneliti. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan solusi yang lebih tepat agar dapat mengurangi tingkat kesalahan pembelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Pramawita, Dyah. 2013. Kesalahan Penggunaan Aspek dan Kala pada Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Fakultas Bahasa dan Seni. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Atsuko, Kondoh dan Komori Kazuko. 2012. *Kenkyuusha Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo: Kenkyuusha.
- Etsuko, Tomomatsu dan Wukuri Masako. 2004. *Shokyuu Nihongo Bunpou Sou Matome Pointo 20*. Japan: 3A Corporation.
- Chaer, Abdul. 2012. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hayashi, Ooki. 1990. Nihongo Kyouiku Handobukku. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Kumiko, Sakoda. 2002. Nihongo Kyouiku ni Ikasu Dai Ni Gengoshuutoku Kenkyuu. Jepang: Aruku.
- Margono, S. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nihongo Kyouiku Gakkai. 2005. *Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2004. Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2009. Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora.
- Tamohatsu, Koizumi. 1995. *Nihongo Kyouiku no tame Gengogaku Nyuumon*. Jepang: Taishikan Shoten.
- Tarigan. 1986. Pengajaran Kosakata. Bandung: Angkasa.
- Yoshiyuki, Morita. 1990. Nihongogaku to Nihongo Kyouiku. Japan: Bojinsha.
- Mie, Shigeno, Seki Kaoru, dan Nishikimi Shizue. 2005. *Nihongo nouryoku Shiken Bunpou Mondaitaisaku*. Japan: 3A Corporation.
- https://www.jpf.go.jp/j/japanese/survey/tsushin/grammar/200911.html http://homepage3.nifty.com/recipe_okiba/nifongo/054.htm

LAMPIRAN

SOAL STUDI PENDAHULUAN

どちらが正しいと思いますか。ひとつ選んで(O)を書いてください。

- 1. 母は {a. 3月まで b. 3月に} フランス料理を勉強します。
- 2. 父は 70 歳の年まで仕事を {a.出ました b.続けました}。
- 3. みちこさんは **1989** 年にあかちゃんが {a.育てました **b**.生まれました}。
- 4. 部長は毎日 {a. 何時から b.何時に} 働きますか。
- 5. 毎日、何時間ぐらい {a.起きますか b.寝ますか}。
- 7. 私は来年東京大学を {a.卒業します b.卒業しています} 。
- 8. {a. 使い始めた b. 使い終わった} テレホンカードはこの箱に入れてください。
- 9. 台風で、木が {a.たおれました b.たおれていました}。
- 10. サニアさんはお母さんに {a. 似ますね b. 似ていますね}。
- 11. あさっては 10 時に授業を {a. はじめています b. はじめます}。
- **12.** 雨が {a.やむ b.やんでいる} までここにいましょう。
- **13.** 私は5歳の時ピアノを $\{a.$ 習い続けました b.習い始めました $\}$ 。
- **14. 7** 時にやっとレポートを $\{a.$ 書き始めました b.書き終わりまた $\}$ 。
- **15.** お姉ちゃんはもう $\{a.$ 結婚していますか **b.** 結婚しますか $\}$ 。

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No.	NIM	NILAI
1.	2302413002	52,5
2.	2302413003	50
3.	2302413004	32,5
4.	2302413006	52,5
5.	2302413007	47,5
6.	2302413009	62,5
7.	2302413011	42,5
8.	2302413012	50
9.	2302413013	52,5
10.	2302413017	50
11.	2302413019	40
12.	2302413021	22,5
13.	2302413022	42,5
14.	2302413026	30
15.	2302413027	37,5
16.	2302413030	50
17.	2302413031	52,5
18.	2302413035	42,5
19.	2302413038	60
20.	2302413039	55
21.	2302413045	37,5
22.	2302413046	55
23.	2302413047	45
24.	2302413048	55
25.	2302413052	52,5
26.	2302413053	42,5
27.	2302413054	75
28.	2302413055	55
29.	2302413056	45
30.	2302413057	40
31.	2302413059	55
32.	2302413060	27,5
33.	2302413061	45
34.	2302413062	45

SOAL TES

I. の中の動詞を①②のに2つに分けなさい。(10x1)

考える	燃える	知る	出る	残業する	見つかる
落ちる	結婚する	降る	点く	遊ぶ	死ぬ
①継続動詞	1				
考える					
②瞬間動詞	1				
落ちる					

I I. どちらが正しいと思いますか。ひとつ選んで(O)を書いてください。(10x1)

- 11. 私は学校の電話番号を {知りません / 知っていません}。
- 12. 木の上でずっと鳥が {鳴いている/鳴いた}。
- 13. 2時間、座らずに立って {話していました/ 話しました}。
- 14. 毎年多くの人がガンで {死んでいる / 死んだ}。
- 15. あっ、あそこにさいふが {落ちています / 落ちました} よ。
- 16. 彼はドアを何度も {ノックする / ノックしている}。
- 17. 風にふかれて、さくらの花が {ちっている / ちっていた}。
- 18. 山の上で雨に {ぬれている/ぬれていた} のです。
- 19. 花子は30分で待って、その店に {入っている/入った}。
- 20. 電気が {消えています/消えました} から、山田さんは家にいないかもしれません。

Ι :	I I. 次の] にま	らる言葉を	を選んて	: , j	以下の	文に入れ	れてく	だ
さい	い。一つの	言葉は二つ	つの文は	こ入れてく	ください	۰ [°] ((10x1)			
	まで	までに	間	間に	に					
						J				
21.	大学を卒	業する()	、就職兒	こを決め	うたし	, \ ₀			
	日本にい るつもりだ	る ()神戸	5大学経済	斉学部で	ぎ日ス	本経済	につい	ての研	究を
23.	ピアノを	練習してレ	いる	()	雨が止	:みる	ました。	0		
24.	私は仕事が	ぶおもしろ	いので	、30歳	()結婚	手しない	\ ₀	
25.	私がるすの) () う	ちの犬は	庭で遊ん	んで	います	0		
26.	明日の午後	後6時()	東京駅の	前で会り	いま	しょう) ₀		
27.	出発の2時	時間前 ()	空港に行	かなける	れば	なりま	ミせん。		
28.	この新聞に	は電車を待	ってい	る ()買·	った	-0			
29.	来年の大会	<u></u> () テニ	スの練習	を続けん	るつ	もりた	<u>~</u>		
30.	あしたは 9	9時()仕	事を始め	ましょ	う。				
ΙV	7. () O	中の動詞	を「~タ	台める、~	~続ける	5、^	~ 終わ	る」のヨ	形にし	て、
	に書	きなさい。	(5x2)							
例	きのうの	夜9時ごろ	うこの本	ぶを読みぬ	台めまし	た。	でも	、おも	しろく	て読
		やめられま								<u></u>
31.	事故で止る	まっていた	電車が	やっと_				。(重	助く)	
32.	さっきか	らずっと電	話のべ	いが			0	(なる	3)	
33.				ら、と	もだち	が边	をびにき	来ました	خ. (غ	食べ
34.	る) レポート	を		人は	帰って	も島	きいで	す。 (書	小()	
35.	. お母さん、 く)	、赤ちゃん	の時、	私は何か	月で_				_の。	(歩

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN TES

No.	Soal Bagian I	No.	Soal Bagian II
	Jawaban		Jawaban
1.	燃える (keizoku doushi)	11.	知りません
2.	残業する(keizoku doushi)	12.	鳴いている
3.	遊ぶ(keizoku doushi)	13.	話しました
4.	降る(keizoku doushi)	14.	死んでいる
5.	知る(shunkan doushi)	15.	落ちています
6.	出る(shunkan doushi)	16.	ノックしている
7.	結婚する(shunkan doushi)	17.	ちっている
8.	点く(shunkan doushi)	18.	ぬれていた
9.	見つかる (shunkan doushi)	19.	入った
10.	死ぬ (shunkan doushi)	20.	消えています

No.	Soal Bagian III	No.	Soal Bagian IV
	Jawaban		Jawaban
21.	までに	31.	動き始めた
22.	間	32.	なり続けている
23.	間に	33.	食べ始めた
24.	まで	34.	書き終わった
25.	間	35.	歩き始めた
26.	E		
27.	までに		
28.	間に		
29.	まで		
30.	K		

UJI RELIABILITAS KR-20 SOAL BAGIAN I / II / III

NT.							So	al Nomor							
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
2.	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
3.	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
4.	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
5.	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
8.	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
9.	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
10.	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
11.	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
12.	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
13.	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
14.	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0
15.	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
16.	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0
17.	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
18.	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
19.	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0
20.	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0
Np	13	17	17	0	4	17	3	9	18	14	17	18	18	13	5
P	0,65	0,85	0,85	0	0,2	0,85	0,15	0,45	0,9	0,7	0,85	0,9	0,9	0,65	0,25
Q	0,35	0,15	0,15	1	0,8	0,15	0,85	0,55	0,1	0,3	0,15	0,1	0,1	0,35	0,75
Pq	0,2275	0,1275	0,1275	0	0,16	0,1275	0,1275	0,2475	0,09	0,21	0,1275	0,09	0,09	0,2275	0,1875

Ma							So	oal Nomo	r							v	X_1^2
No.	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	$\mathbf{X_1}$	\mathbf{A}_1
1.	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	22	484
2.	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	22	484
3.	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	21	441
4.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	21	441
5.	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	20	400
6.	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	20	400
7.	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	20	400
8.	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	19	361
9.	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	18	324
10.	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	18	324
11.	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	17	289
12.	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	16	256
13.	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	16	256
14.	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	16	256
15.	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	15	225
16.	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	15	225
17.	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	14	196
18.	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	14	196
19.	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	13	169
20.	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	12	144
Np	14	14	5	17	18	14	8	6	14	5	18	6	5	7	15	22	484
P	0,7	0,7	0,25	0,85	0,9	0,7	0,4	0,3	0,7	0,25	0,9	0,3	0,25	0,35	0,75	22	484
Q	0,3	0,3	0,75	0,15	0,1	0,3	0,6	0,7	0,3	0,75	0,1	0,7	0,75	0,65	0,25	21	441
Pq	0,21	0,21	0,1875	0,1275	0,09	0,21	0,24	0,21	0,21	0,1875	0,09	0,21	0,1875	0,2275	0,1875	21	441

$$St^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\sum x\right)^2 : n}{n}$$

$$r = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

$$St^2 = \frac{6271 - (349)^2 : 20}{20}$$

$$r = \frac{30}{30 - 1} \left(\frac{9,0475 - 4,95}{9,0475} \right)$$

$$St^2 = \frac{6271 - 6090,05}{20}$$

$$r = \frac{30}{29} \left(\frac{4,0975}{9,0475} \right)$$

$$St^2 = \frac{180,95}{20}$$

$$r = \frac{30}{29}(0,45289)$$

$$St^2 = 9,0475$$

$$r = \frac{13,5867}{29}$$

$$r = 0,468 \ge 0,456$$

Lampiran 6 Uji Reliabelitas Alpha Cronbach

		Se	oal Nom	or		Skot	
No.	1	2	2 3		5	Total (ST)	ST ²
1	2	0	0	2	2	6	36
2	0	0	0	0	1	1	1
3	0	1	0	1	2	4	16
4	1	1	0	1	2	5	25
5	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	1	1	1
7	1	1	0	1	1	4	16
8	0	0	0	2	1	3	9
9	1	0	0	1	2	4	16
10	2	0	0	2	2	6	36
11	0	0	0	0	0	0	0
12	2	0	2	2	2	8	64
13	2	1	0	2	2	7	49
14	0	1	0	2	1	4	16
15	0	0	2	1	0	3	9
16	2	1	0	0	1	4	16
17	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	2	2	4
19	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	1	1	2	4
$\sum X$	13	6	4	18	23	64	318
$\sum (\mathbf{X})^2$	23	6	8	30	39	106	

Si² tiap butir soal:

$$Si^2 = \frac{\sum (X)^2 - \sum x : n}{n}$$

1.
$$Si^2 = (23 - 13^2:20) :20 = 0,727$$

2.
$$Si^2 = (6 - 6^2:20):20 = 0.21$$

3.
$$Si^2 = (8 - 4^2:20):20 = 0.36$$

4.
$$Si^2 = (30 - 18^2:20):20 = 0.69$$

5.
$$Si^2 = (39 - 23^2:20) :20 = 0,627$$

Diperoleh hasil sebagai berikut:

No.	Nilai Si ²
1.	0,727
2.	0,21
3.	0,36
4.	0,69
5.	0,627
Σ	2,614

$$St^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum x)^2 : n}{n}$$

$$St^2 = \frac{318 - 64^2 : 20}{20}$$

$$St^2 = \frac{318 - 204,8}{20}$$

$$St^2 = \frac{113,2}{20}$$

$$St^2 = 5,66$$

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{St^2} \right)$$

$$r = \frac{5}{5 - 1} \left(1 - \frac{2,614}{5,66} \right)$$

$$r = \frac{5}{4}(1 - 0.46184)$$

$$r = \frac{5}{4} .0,53816$$

$$r = 0,673 \ge 0,456$$

DOKUMENTASI





